

**KONTRIBUSI WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN  
KELUARGA MELALUI AGROINDUSTRI KERUPUK OPAK ( STUDI  
KASUS : DESA KUTA PINANG KAMPUNG BARU KECAMATAN TEBING  
SYAHBANDAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI )**

**S K R I P S I**

Oleh :

**MUHAMMAD RIDHO  
1404300125  
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

KONTRIBUSI WANITA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN  
KELUARGA MELALUI AGROINDUSTRI KERUPUK OPAK ( STUDI  
KASUS : DESA KUTA PINANG KAMPUNG BARU KECAMATAN  
TEBING SYAHBANDAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI )

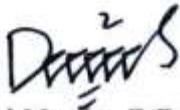
**SKRIPSI**

Oleh :

MUHAMMAD RIDHO  
1404300125  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Desi Novita S.P.M.Si  
Ketua



Akbar Habib S.P.M.P.  
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Asri tangga Munar.M.P

Tanggal Lulus : Rabu, 3 April 2018.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Ridho  
NPM : 1404300125

Judul : KONTRIBUSI WANITA DALAM PENINGKATAN  
PENDAPATAN KELUARGA MELALUI AGROINDUSTRI  
KERUPUK OPAK (STUDI KASUS : DESA KUTA PINANG  
KAMPUNG BARU KECAMATAN TEBING  
SYAHBANDAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul kontribusi wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga melalui agroindustri kerupuk opak adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2018

Yang menyatakan



Muhammad Ridho

## **RINGKASAN**

Muhammad Ridho (1404300125), dengan judul “KONTRIBUSI WANITA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI AGROINDUSTRI KERUPUK OPAK”. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Desi Novita S.P,M.si selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Akbar Habib S.P,M.P selaku anggota komisi pembimbing. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis curahan waktu kerja wanita sebagai kontribusi wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga melalui agroindustri kerupuk opak, untuk mengetahui besar kontribusi wanita terhadap peningkatan pendapatan keluarga melalui agroindustri kerupuk opak.

Metode yang digunakan untuk menentukan daerah penelitian dilakukan secara purposive, atau sengaja. Dan metode pengambilan sampel dengan metode sensus yaitu mengikut seluruh populasi menjadi sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa curahan waktu kerja wanita pada kegiatan ekonomi menunjukkan rata-rata sebesar 225,7 jam/bulan, dan pada kegiatan non ekonomi adalah pengusaha rata-rata sebesar 186 jam/bulan, dan pada tenaga kerja dalam pembuatan kerupuk opak rata-rata sebesar 174,66 jam/bulan. Sehingga diperoleh perbedaan sebesar 11,34 jam/bulan. Dan besarnya kontribusi pada pengusaha kerupuk opak terhadap keluarga sebesar 57% dan kontribusi pendapatan tenaga kerja kerupuk opak sebesar 12%,

Kata kunci : Curahan waktu kerja wanita, kontribusi pendapatan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Ridho dilahirkan di Tebing Tinggi, pada tanggal 08 Oktober 1996, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari keluarga ayahanda tercinta Suheri dan Ibunda tercinta Rosita S.pd.

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis :

1. Tahun 2002 masuk SD Negeri 102093 Paya Pinang Tebing Syahbandar.
2. Tahun 2008 masuk SMP Swasta Perguruan Inti Nusantara Tebing Tinggi.
3. Tahun 2011 masuk SMA Swasta Perguruan Inti Nusantara Tebing Tinggi.
4. Tahun 2014 masuk Fakultas Pertanian UMSU Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 3 Gunung Para.
6. Tahun 2018 melakukan penelitian skripsi di Desa Kuta Pinang Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

Demikian riwayat hidup penulis sajikan guna untuk pembaca mengetahui riwayat hidup penulis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kehadiran Allah SWT penulis hadiahkan atas segala karunia dan hidayah-Nya segala skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Suheri dan Ibunda Rosita yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan materil serta nasihat yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Penulis haturkan sembah sujud dan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi
2. Ibu Ir. Hj. Astri Tanarni Munar M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan M.P, M.Si selaku dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin S.P, M.Si selaku wakil dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P,M.si, S.P, M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Desi Novita S.P, M.Si Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi baik itu dari waktu dan bimbingannya
7. Bapak Akbar Habib S.P, M.P selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi baik itu dari waktu dan bimbingannya

8. Seluruh dosen Agribisnis Fakultas Pertanian yang telah memberikan masukan-masukan serta ilmunya kepada penulis dan terima kasih juga kepada Ibu Aan, Abangda Henri, Kakanda Ratna, dan Kakanda Leni.
9. Teman seperjuangan Agribisnis angkatan 2014 yang selalu semangat semoga kebersamaan kita akan menjadi kenangan yang selalu kita rindukan,

Akhirnya hanya kepada Allah semua itu diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang telah diperbuat, karena manusia adalah tempatnya untuk berbuat salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT.  
Amin.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrahim*

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Penulis melakukan penyusunan skripsi yang diberi judul “Kontribusi Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Agroindustri Kerupuk Opak (Studi Kasus : Desa Kuta Pinang Kampung Baru Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai)” ini sebagai salah satu syarat atau langkah awal untuk penyusunan skripsi dan memperoleh gelar Sarjana pertanian pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat Khususnya di lokasi penelitian.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, Maret 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Ubi Kayu .....	7
Industri .....	6
Kontribusi Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga.....	9
Tenaga Kerja Wanita.....	11
Curahan Waktu Kerja Wanita .....	12
Pendapatan Rumah Tangga.....	14
Pendapatan Individu/Perseorangan .....	15
Penelitian Terdahulu .....	15
Kerangka Pemikiran.....	16
METODOLOGI PENELITIAN.....	18
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	18
Metode Penarikan Sampel .....	18
Metode Pengumpulan Data.....	19
Metode Analisis Data.....	19
Defenisi Operasional Dan Batasan Operasional .....	21

KONDISI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
Letak Dan Batas Wilayah.....	22
Keadaan Penduduk.....	23
Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	24
Prasarana Pendidikan .....	25
Tingkat Pendidikan Penduduk .....	25
Karakteristik Responden .....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Gambaran Umum Agroindustri Kerupuk Opak.....	29
Curahan Waktu Kerja Wanita .....	30
Perbedaan Curahan Waktu Antara Pengusaha dan Tenaga Kerja Dalam Pembuatan Kerupuk Opak.....	32
Analisis Biaya .....	33
Analisis Penerimaan Usaha Kerupuk Opak .....	36
Analisis Pendapatan Usaha Kerupuk Opak.....	36
Pendapatan Anggota Keluarga .....	37
Kontribusi Pendapatan Pengusaha Maupun Tenaga Kerja Dalam Pembuatan Kerupuk Opak.....	38
Perbedaan Kontribusi Pendapatan Pengusaha Antara Tenaga Kerja Dalam Pembuatan Kerupuk Opak.....	39
KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
Kesimpulan .....	40
Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN.....	43

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Jumlah Angkatan Kerja Wanita dan Pria Di Bidang Industri Indonesia Tahun 2012-2016.....	2
2	Jumlah Angkatan Kerja Wanita Dan Pria Di Bidang Industri Wilayah Sumatera Utara Tahun 2012-2016.....	3
3	Luas Wilayah Desa Kuta Pinang 2016-2017.....	23
4	Jumlah Penduduk Desa Kuta Pinang Kampung Baru 2015-2017.....	23
5	Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2017 .....	24
6	Banyaknya Prasarana pendidikan di Desa Kuta Pinang Kampung Baru Tahun 2016-2017 .....	25
7	Tingkat pendidikan penduduk Desa Kuta Pinang Kampung Baru Tahun 2016-2017 .....	26
8	Identitas Responden Pengusaha Kerupuk Opak Di Desa Kuta Pinang.....	27
9	Identitas Responden Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Opak Di Desa Kuta Pinang .....	28
10	Curahan Waktu Kerja Wanita di Lihat Dari Aspek Kegiatan Ekonomi .....	30
11	Curahan Waktu Kerja Wanita Sebagai Pengusaha Kerupuk Opak di Lihat Dari Aspek Kegiatan Non Ekonomi .....	31
12	Curahan Waktu Kerja Wanita Sebagai Tenaga Kerja Dalam Membuat Kerupuk Opak di Lihat Dari Aspek Kegiatan Non Ekonomi .....	31
13	Perbedaan Antara Curahan Waktu Kegiatan Ekonomi Pengusaha dan Tenaga Kerja Dalam Pembuatan Kerupuk Opak Di Desa Kuta Pinang .....	32
14	Perbedaan Antara Curahan Waktu Kegiatan Non Ekonomi Pengusaha dan Tenaga Kerja Dalam Pembuatan Kerupuk Opak Di Desa Kuta Pinang .....	33

15	Biaya Tetap Usaha Agroindustri kerupuk opak Di Desa Kuta Pinang.....	33
16	Jenis dan Besar Biaya Variabel Usaha Agroindustri kerupuk opak Di Desa Kuta Pinang.....	34
17	Biaya Total pada Usaha Agroindustri Kerupuk Opak Desa Kuta Pinang.....	35
18	Penerimaan Usaha Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Kuta Pinang.....	36
19	Pendapatan Usaha Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Kuta Pinang.....	37
20	Kontribusi Pendapatan Pengusaha Kerupuk Opak Dalam Keluarga di Desa Kuta Pinang .....	37
21	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Kerupuk Opak Dalam Keluarga di Desa Kuta Pinang .....	38
22	Perbedaan Kontribusi Pendapatan Pengusaha dan Tenaga Kerja Kerupuk Opak Dalam Keluarga di Desa Kuta Pinang.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Berfikir.....	15
2	Skema Proses Pembuatan Kerupuk Opak.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik Sampel Pengusaha Kerupuk Opak .....	45
2.	Karakteristik Pekerja Dalam Pembuatan Kerupuk Opak.....	46
3.	Total Biaya Bahan Baku Pembuatan Kerupuk Opak Per hari .....	47
4	Total Biaya Bahan Baku Pembuatan Kerupuk Opak Per Bulan .....	48
5	Jumlah Biaya Variabel dan Penolong Agroindustri Kerupuk Opak Per Hari.....	49
6	Jumlah Biaya Variabel dan Penolong Agroindustri Kerupuk Opak Per Bln .....	51
7	Jumlah Biaya Tetap dan Penyusutan Agroindustri Kerupuk Opak .....	53
8	Total dan Jumlah Penerimaan Agroindustri Kerupuk Opak .....	58
9	Jumlah dan Total Pendapatan Agroindustri Kerupuk Opak .....	59
10	Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Tenaga Kerja Agrindustri Kerupuk Opak .....	60
11	Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Pengusaha Agrindustri Kerupuk Opak .....	61
12	Jumlah dan Total Kontribusi Pendapatan Pengusaha Agroindustri Kerupuk Opak.....	62
13	Jumlah dan Total Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Agroindustri Kerupuk Opak.....	63
14	Jenis Kegiatan Dan Curahan Waktu Kegiatan Ekonomi .....	64
15	Curahan Kerja Pengusaha Kerupuk Opak Dilihat Dari Aspek Kegiatan Non Ekonomi.....	67
16	Curahan Kerja wanita sebagai Opak Dilihat Dari Aspek Kegiatan Ekonomi.....	68
17	Daftar Kuisisioner Kontribusi Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Agroindustri Kerupuk Opak.....	69

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Salah satu indikator majunya suatu pembangunan adalah dengan melihat peningkatan pendapatan perkapita yang mana pendapatan perkapita itu sendiri adalah suatu gambaran pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara dan juga merupakan hasil pembagian antara pendapatan seluruh penduduk suatu daerah dengan jumlah penduduk suatu daerah atau negara yang bersangkutan. Artinya, semakin banyak jumlah penduduk yang diiringi dengan kesempatan kerja yang tinggi, pendapatan perkapita juga akan meningkat.

Dalam berbagai kasus terutama di negara-negara berkembang, kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat sulit untuk ditanggulangi. Banyak keluarga miskin yang meskipun sudah berjuang keras untuk keluar melewati batas garis kemiskinan tetapi tetap saja tidak berhasil. Ditambah lagi dengan tingginya tingkat fertilitas karena keluarga dengan kemampuan ekonomi yang lemah memiliki asumsi bahwa dengan banyaknya anak yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk membantu perekonomian keluarga. Pilihan atau dalam ilmu ekonomi dinamakan *Opportunity cost* yang harus diambil adalah ketika membiarkan anak-anaknya tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi supaya dapat segera bekerja dan lebih cepat menghasilkan uang (meskipun pada umumnya lebih sedikit apabila dibandingkan dengan pendapatan bagi seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi). Dengan pendidikan yang rendah mengakibatkan eliminasi bagi seseorang di masa mendatang. Yang bersangkutan akan kesulitan untuk memenangi persaingan dalam dunia kerja yang

memang pada kenyataannya sebagian besar lapangan kerja saat ini khususnya yang bergerak disektor formal melakukan penawaran lapangan kerja dengan kriteria pendidikan tertentu, sehingga pada akhirnya pendapatan yang diterima untuk keluarga akan tetap rendah (Susanto H, 2013).

Terdapat partisipasi wanita untuk membantu pria agar dapat menanggulangi masalah kemiskinan dan kekurangan pendapatan. Walau pun, angkatan kerja pria lebih banyak dibandingkan angkatan kerja wanita. Akan tetapi, jika di lihat pada kondisi angkatan kerja wanita pada bidang industri dari tahun ke tahun hampir sama dengan angkatan kerja pria. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Angkatan Kerja Wanita dan Pria Di Bidang Industri Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Wanita (Jiwa)	Pria (Jiwa)
2012	11.913.869	14.797.788
2013	11.870.204	15.238.243
2014	13.326.683	13.413.562
2015	13.479.039	13.387.570
2016	13.547.651	13.758.879

*Sumber: Situs resmi BAPPENAS, 2017*

Tabel 1 menunjukkan jumlah angkatan kerja wanita dan Pria di bidang industri. Dapat di lihat angkatan kerja wanita tahun 2012 sebesar 11.913.869 jiwa dan tahun 2013 sebesar 11.870.204 jiwa, terjadi penurunan angkatan kerja yang disebabkan oleh rasa takut para wanita untuk mendapatkan pendapatan sendiri yang akan menurunkan fungsi suami sebagai kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan para suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok yang diperlukan. Maka dari tahun 2014 sampai tahun 2016 terjadi peningkatan, yaitu sebesar 13.326.683 jiwa pada tahun 2014 menjadi 13.547.651 jiwa pada tahun

2016. Hal ini yang membuat para wanita semangat untuk membantu para suami atau pria dalam meningkatkan pendapatan dalam keluarga.

Sedangkan di Sumatera Utara di bidang industri jumlah angkatan kerja wanita lebih sedikit dibandingkan angkatan kerja pria. Tidak seperti di Indonesia yang hampir sama jumlah angkatan kerja wanita dan pria. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Angkatan Kerja Wanita dan Pria Di Bidang Industri wilayah Sumatera Utara Tahun 2012-2016

Tahun	Wanita (Jiwa)	Pria (Jiwa)
2012	1.087.362	3.253.024
2013	1.059.065	3.138.657
2014	1.051.821	3.082.154
2015	1.048.721	3.039.251
2016	1.042.851	3.128.547

*Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara 2017*

Berdasarkan tabel 2, sumber BPS Provinsi Sumatera Utara, untuk jumlah angkatan kerja wanita tahun 2012 ke tahun 2016 semakin menurun dari jumlah 1.087.362 jiwa menjadi 1.042.251 jiwa. Penurunan angkatan kerja wanita disebabkan hal yang sama seperti di Indonesia, yaitu rasa takut para wanita untuk mendapatkan pendapatan sendiri yang akan menurunkan fungsi suami sebagai kepala rumah tangga.

Dapat disimpulkan dari kedua tabel tersebut yaitu bahwa di Indonesia maupun di Sumatera Utara angkatan kerja wanita dibidang industri lumayan banyak dan dari tahun ke tahun mengalami penurunan kerana suatu faktor yang sudah di sebutkan sebelumnya. Maka kontribusi wanita didalam keluarga tidak dapat dilupakan begitu saja, karena pada dasarnya wanita cukup membantu keluarga untuk menanggulangi kurangnya pendapatan.

Karena kebutuhan hidup yang semakin meningkat harus dicukupi, kedudukan wanita sebagai penyokong atau membantu mencari nafkah untuk keluarga dapat terpenuhi. Maka para wanita, mendapatkan suatu solusi yaitu wanita tidak bekerja namun mereka membuat lahan kerja di rumah sendiri dengan tujuan tidak meninggalkan rumah lalu masih bisa mengurus keluarga dan anak, kemudian para wanita dapat memperoleh uang tambahan.

Salah satu daerah dimana mata pencaharian adalah berwirausaha yaitu dalam pembuatan kerupuk opak, Bupati Sergai Soekirman diwakili Assisten I Pemkab Sergai Ramses Tambunan mengatakan, Desa Kuta Pinang Tebing Syahbandar ini desa yang memiliki potensi unggulan. Hal ini sudah dilihat Tim Produk unggulan desa seperti opak, rempeyek, pepaya, gula aren, kue bawang, ubi kayu, tebu, keripik singkong, rengginang, keripik pisang, pisang barangan, opak kukus, dan yang paling menonjol adalah opak. Kegiatan home industri yang semua pelakunya adalah wanita makanan ringan juga berkembang", terang Ramses (Tobapos,2017).

Dari kegiatan pra penelitian yaitu di Desa Kuta Pinang Kampung Baru Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai ditemukan hal yang sama seperti persoalan yang terjadi, dimana para wanita mengelola ubi kayu menjadi kerupuk opak dirumah, agar tetap dapat menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang baik, namun dapat menghasilkan uang tambahan untuk keluarga baik secara mandiri maupun menjadi pekerja. Lalu, kerupuk opak di jual para wanita ke konsumen secara langsung tanpa melalui perantara. Keputusan wanita atau istri untuk bekerja membawa konsekuensi dan tanggung jawab rangkap sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja khususnya menyangkut

partisipasi wanita untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah, dan mengetahui seberapa besar kontribusi wanita dalam rumah tangga masalah yang melatar belakangi penelitian ini. Di Desa Kuta Pinang Kampung Baru Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana curahan waktu kerja wanita sebagai kontribusi wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga melalui agroindustri kerupuk opak?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan kerupuk opak terhadap pendapatan keluarga?

### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis curahan waktu kerja wanita sebagai kontribusi wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga melalui agroindustri kerupuk opak.
2. Mengetahui besar kontribusi wanita terhadap peningkatan pendapatan keluarga melalui agroindustri kerupuk opak.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai tambahan informasi kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kontribusi wanita dalam peningkatan keluarga di Desa Kuta Pinang Kampung Baru.
2. Sebagai referensi bagi penelitian tentang perilaku manusia terkait dengan peningkatan pendapatan keluarga.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ubi Kayu

Tanaman ubi kayu (*manihot utilissima*) merupakan salah satu hasil komoditi pertanian di Indonesia yang biasanya dipakai sebagai bahan makanan. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka ubi kayu ini bukan hanya dipakai sebagai bahan makanan saja tetapi juga dipakai sebagai bahan baku industri. Selain itu ubi kayu juga dapat dijadikan sebagai bahan makanan pengganti misalnya saja keripik singkong. Pembuatan keripik singkong ini merupakan salah satu cara pengolahan ubi kayu untuk menghasilkan suatu produk yang relatif awet dengan tujuan untuk menambah jenis produk yang dihasilkan (Prasasto, 2007).

Menurut Rukmana (2008), Dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan, kedudukan tanaman ubu kayu diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Subdivisi : Angiospermae  
Kelas : Dicotyledoneae  
Ordo : Euphorbiales  
Famili : Euphorbiaceae  
Genus : Manihot  
Species : Manihot esculenta Crantz sin. Utilisima Pohl.

Perlu diketahui bahwa ubi kayu segar memiliki beberapa kelemahan, antara lain adalah mudah mengalami penurunan kualitas (rusak) apabila tidak segera dijual dan diolah setelah pemanenan. Peningkatan nilai ekonomi ubi kayu

dapat dilakukan dengan mengolah ubi kayu tersebut menjadi berbagai macam produk olahan baik dalam bentuk basah maupun kering. Beberapa macam produk olahan ubi kayu antara lain adalah tepung ubi kayu, keripik ubi kayu, patilo, kerupuk opak, bolu pelangi, kue cantik manis dan lain sebagainya. Berdasarkan deskripsi varietas tanaman ubi kayu, maka penggolongan jenisnya dapat dibedakan menjadi 2 macam:

1. Jenis ubi kayu manis, yaitu jenis ubi kayu yang dapat dikonsumsi langsung atau diolah menjadi berbagai macam olahan pangan. Contoh varietasnya: gading, adira 1, mangi, betawi, mentega, randu, lanting, dan kaliki.
2. Jenis ubi kayu pahit, yaitu jenis ubi kayu untuk diolah atau bila akan dikonsumsi harus melalui proses seperti dijadikan tepung. Contoh varietasnya: karet, bogor, SPP, dan adira 2.

## **Industri**

Istilah industri sudah tidak asing lagi bagi kita. Berbagai definisi diberikan untuk menyatakan suatu industri. Industri yang selama ini sering kita dengar mempunyai 2 pengertian. Dalam pengertian luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan dalam arti sempit, industri atau industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya dan sifatnya lebih dekat kepada ke pemakaian akhir. Termasuk dalam hal ini adalah kegiatan jasa industri dan perakitan (*Assembling*)

Menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian pasal 1 ayat 2, "Pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan

mentah, bahan baku setengah jadi dan atau barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk rancang bangun dan rekayasa industri”.

Sedangkan menurut Nurmansjah Hasibuan (2009), pengertian industri sangat luas dapat dalam lingkup mikro dan makro. Secara mikro, industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang erat. Dari segi pembentukan pendapatan, yakni cenderung bersifat makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri dalam pengertian makro yaitu semua produk, baik barang maupun jasa.

Menurut Soekartawi (2009) dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan 7 pembinaan. Dengan demikian agroindustri mencakup industri pengolahan hasil pertanian (IPHP), industri peralatan dan mesin pertanian (IPMP) dan industri jasa sektor pertanian (IJSP).

Defenisi lain dikemukakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang jadi dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya.

Biro Pusat Statistik 1996, juga membagi industri ke dalam empat golongan berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu:

1. Industri Besar, yaitu industri yang menggunakan >100 orang tenaga kerja.
2. Industri Sedang, yaitu industri yang menggunakan 20-99 orang tenaga kerja.

3. Industri kecil, yaitu industri yang menggunakan 5-19 orang tenaga kerja.
4. Industri Kerajinan Rumah Tangga, yaitu industri yang menggunakan 1-4 orang tenaga kerja.

### **Kontribusi Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga**

Peningkatan pendapatan pada level individu, rumah tangga, nasional, regional dan global akan tercapai ketika semua orang di sepanjang waktu, mempunyai akses secara fisik, sosial dan ekonomi terhadap pendapatan yang cukup, untuk memenuhi kebutuhan pendapatan untuk hidup yang tercukupi (FAO, 2010).

Pendapatan didapat hanya memerlukan sebuah usaha yang giat, tetapi juga harus didasari oleh keinginan untuk kehidupan yang berkecukupan oleh semua orang baik laki-laki maupun wanita dari segala usia, etnis, agama, dan tingkat sosial ekonomi (World Bank, 2009).

Kontribusi merupakan bentuk keterlibatan aktif masyarakat mulai dari tahap proses pengambilan keputusan tentang rencana kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap menikmati hasil dan tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan. Partisipasi haruslah meliputi empat tahap tersebut. Apabila kontribusi tidak melibatkan semua tahap tersebut, dikatakan bahwa kontribusi hanya bersifat parsial (Uphoff et al. 2008).

Kontribusi adalah sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang

individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya, dan apabila kontribusi wanita lebih dari 50 % maka kontribusi wanita tersebut sangat membantu, dan apabila dibawah 50 % maka kontribusi kurang membantu (Immatama, 2014).

Pendapatan dalam keluarga memerlukan dukungan atau peran serta laki-laki dan perempuan. Kontribusi wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam penelitian ini adalah bagaimana keterlibat wanita dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, perolehan manfaat, dan evaluasi. Wanita ikut serta dalam melakukan kegiatan mencari pendapatan yang berkecukupan. Wanita memproduksi suatu bahan pertanian yang dapat dihasilkan menjadi hasil yang dapat dijual dengan nilai tinggi (Hartono, 2013).

Kontribusi wanita pada komponen peningkatan pendapatan dalam penelitian ini adalah keterlibatan wanita pada tahap perencanaan, pelaksanaan, perolehan manfaat, dan evaluasi. Budidaya tanaman baik di lahan agroindustri maupun di lahan pekarangan dan budidaya ternak, kegiatan pemasaran dan memanfaatkan hasil panen. Pada komponen peningkatan pendapatan wanita bertindak sebagai gatekeeper peningkatan pendapatan keluarga, yaitu sebagai orang yang bertanggung jawab untuk penambahan pendapatan dan meningkatkan taraf ekonomi yang lebih berkecukupan (Hubeis 2010).

Kontribusi wanita pada komponen akses peningkatan pendapatan dalam penelitian ini mencakup keterlibatan wanita pada tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan mencari pendapatan:

- (1) mengambil bahan pertanian yang ditanam di sawah/ladang/kebun/lahan pekarangan rumah milik sendiri, dan lahan garapan/sewa,
- (2) membeli bahan makanan yang berkualitas dan beragam di pasar lokal, desa, kecamatan, kota/kabupaten dengan pendapatan sendiri.
- (3) mengusahakan pendapatan yang tinggi,
- (4) menggunakan pendapatannya (pendapatan wanita) untuk memenuhi kebutuhan makanan anggota keluarga dan pendidikan anak,
- (5) memberikan akses yang tinggi kepada anggota rumah tangga terhadap kegiatannya, dan
- (6) melakukan strategi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup (coping ability indicator).

Wanita bertanggung jawab bagi menambah pendapatan lelaki untuk kesejahteraan seluruh anggota keluarga mereka. Wanita memastikan bahwa pendapatan yang dia hasilkan dapat berguna untuk mereka, serta memberikan kontribusi untuk peningkatan pendapatan yang bertujuan untuk ke depannya menjadi baik (Arumsari dan Rini, 2014)

### **Tenaga Kerja Wanita**

Menurut Sajogyo (2010), mempelajari peran wanita, pada dasarnya menganalisis dua peranan wanita. Pertama, peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan yang secara tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain

melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok), dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

Alasan khusus bagi wanita yang mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan kerja demi nafkah menurut mardikanto (2012) antara lain :

- a) Untuk menambah pendapatan keluarga terutama jika pendapatan suami atau keluarga nya kecil.
- b) Memiliki berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan, modal, relasi dan lain-lain). Sehingga lebih efisien meniti karier dibanding jika hanya melakukan pekerjaan rumah tangga.
- c) Untuk menunjukkan eksistensinya sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa mampu berpartisipasi ditengah keluarga dan masyarakat.
- d) Untuk memperoleh status atau kekuasaan lebih besar didalam kehidupan keluarga.

### **Curahan Waktu Kerja Wanita**

Secara umum wanita mempunyai peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun pencari nafkah yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Curahan kerja waktu wanita secara garis besar dibagi menjadi 2, yaitu curahan waktu kerja untuk kegiatan ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi, yaitu kegiatan mengurus keperluan pribadi, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga (Putri *et al*, 2014).

#### a. Kegiatan Mengurus Kegiatan Pribadi

Kegiatan dasar berhubungan pada kepribadian wanita yang di lakukan sehari-hari, seperti kegiatan membersihkan diri, beristirahat, dan menenangkan pikiran. Kegiatan dasar harus dilakukan agar diri dan pikiran tenang terbebas dari rasa lelah. Dalam kegiatan dasar para wanita dapat memperoleh kesegaran, ketenangan, dan terbebas dari rasa lelah setelah bekerja seharian (Irianto, 2013).

#### b. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial harus dicapai wanita terutama untuk memperluas suatu kemitraan untuk dapat berkembang dan untuk mendapatkan dukungan yang penuh dari sosial sekitar. Dihasilkan dari interaksi sehari-hari antara sesama individu yang di bangun dan terjadi dalam sebuah komunitas, sejumlah manusia harus mampu berjiwa sosial tinggi agar dapat membaur atau bercampur dengan lingkungan sekitar (Setyowati, 2015).

#### c. Kegiatan Rumah Tangga

Rumah tangga menyangkut semua yang terdapat di dalam suatu ikatan kekerabatan dan ikatan darah, salah satu dukungan yang paling penting adalah rumah tangga. Kegiatan rumah tangga pada umumnya dilakukan oleh parah Ibu rumah tangga yang dibantu oleh para anggota keluarga diantaranya mengurus anak, suami, dan pekerjaan rumah. Dalam satu hari para wanita dapat mengatur waktunya sedemikian rupa agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal (Susmino, 2012).

Mubyarto (2012), menyatakan bahwa umumnya pekerjaan di pedesaan tidak hanya bekerja pada satu jenis pekerjaan. Waktu yang dicurahkan keluarga pada berbagai pekerjaan juga berbeda-beda tergantung tingkat upah atau

pendapatan yang diterima. Pada umumnya di pedesaan, suatu rumah tangga terlibat pada berbagai jenis pekerjaan. Hal ini terjadi karena bila dalam suatu rumah tangga terlibat berbagai jenis pekerjaan. Hal ini terjadi karena bila dalam suatu rumah tangga hanya melibatkan diri pada satu jenis pekerjaan biasanya pendapatan yang di peroleh tidak dapat mencukupi kebutuhan. Oleh sebab itu, anggota rumah tangga lainnya termasuk istri akan berusaha mencukupi kebutuhannya dengan melibatkan diri pada berbagai jenis pekerjaan lain yang dapat menambah pendapatan.

### **Pendapatan Rumah Tangga**

Menurut Zaidin (2010), keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah perkawinan yang berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempetahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari kepala rumah tangga dan beberapa anggota keluarganya.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, dan modal kerja. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat di kategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah sedang, dan tinggi. Satu keluarga pada umumnya terdiri ddari suami, istri, dan anak-anaknya. Besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencakri pendapatana. Umumnya kepala keluarga penentu utama pendapatan keluarga (Darmawan, 2007).

## **Pendapatan Perseorangan/Individu**

Pendapatan perseorangan atau individu merupakan pendapatan yang diterima oleh setiap lapisan masyarakat dalam satu bulan maupun pertahun. Hak individu yang terlibat dalam perekonomian. Pendapatan ni merupakan balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi, namun demikian tidak semua pendapatan akan diterima oleh masyarakat. Hal ini disebabkan pendapatan harus dikurangi dengan laba yang ditahan, iuran asuransi, dan iuran jaminan sosial (Ardra, 2014).

## **Penelitian Terdahulu**

Menurut penelitian Aji Putra Permana (2013), *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja wanita (Studi Kasus Pada Senta Industri Kecil Di Desa Sukodono Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik)*, menyatakan bahwa wanita mencurahkan waktunya untuk bekerja dipengaruhi oleh pendapatan dalam keluarga. Ini disebabkan bila pendapatan pendapatan keluarga dalam hal ini suami kurang memenuhi kebutuhan dalam keluarga maka wanita sebagai istri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara bekerja. Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita, ini dikarenakan semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam keluarga akan melibatkan wanita sebagai istri untuk membantu suami memenuhi kabutuhan keluarga. Faktor pendidikan dan umur tidak berpengaruh secara signifikan sebab dalam bekerja terutama di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, akan tetapi mempunyai keterampilan dan keahlian yang harus dimiliki. Umur tidak wanita

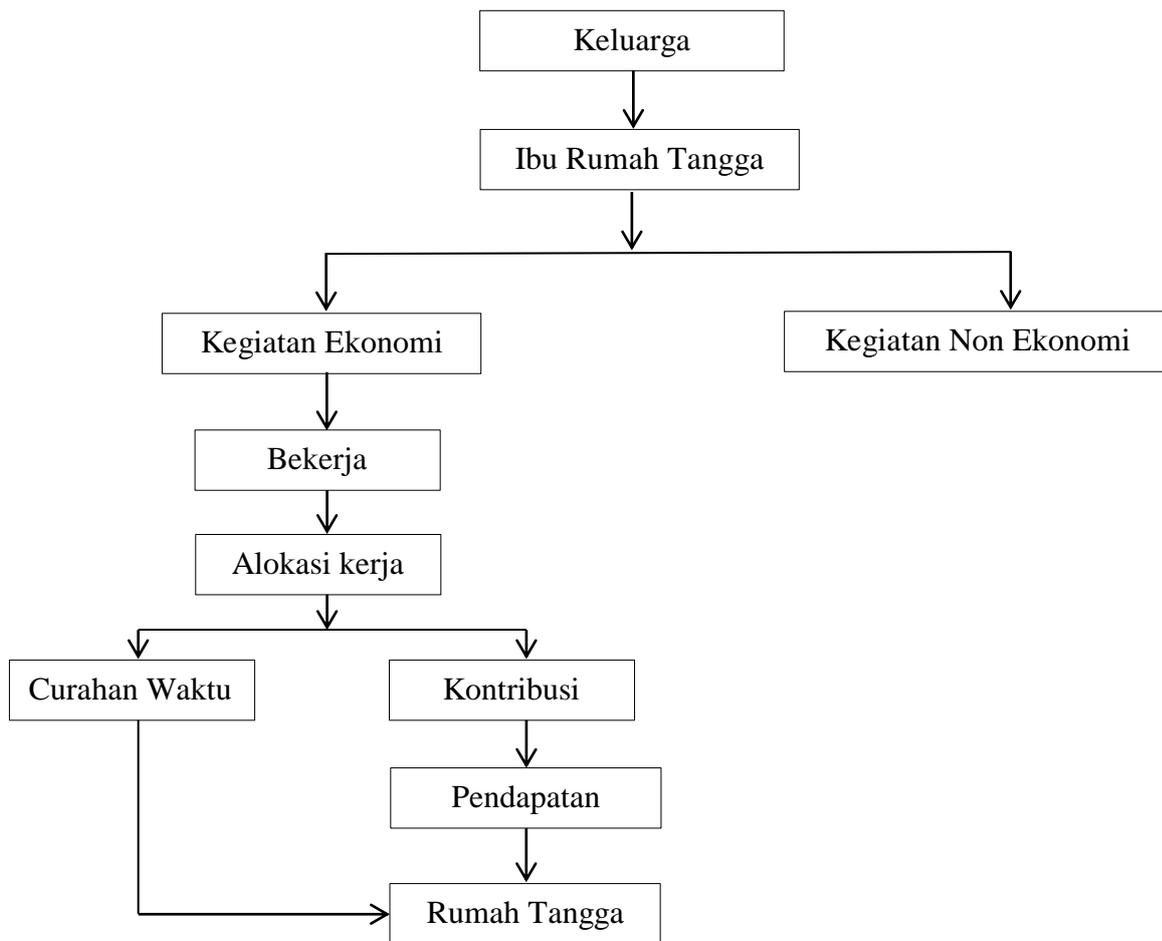
(istri) bertujuan untuk membantu suami dan untuk kepuasan pribadi dari upah yang diterimanya sebagai pekerja.

Menurut penelitian Putri Pederika Sari (2014), tentang *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*, diketahui bahwa rata-rata curahan jam kerja responden yaitu ibu rumah tangga anggota KWT Boga Sari pada kegiatan membuat jajan olahan sebesar 4,27 jam/hari (18,36 jam/minggu) dengan rata-rata 4 hari kerja/minggu. Rata-rata sumbangan pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga sebesar Rp 429,754,00 (12,82%) dari total pendapatan keluarga dengan produktivitas kerja sebesar Rp 3,594,00 per jam. Motivasi responden ibu anggota KWT boga Sari adalah untuk menambah pendapatan keluarga, untuk mengisi waktu luang, dan untuk mencari pengalaman.

### **Kerangka Pemikiran**

Pembangunan ekonomi yang terus dilakukan berguna agar para masyarakat dapat memenuhi kebutuhan yang memadai dan terpenuhi. Terdapat solusi dari masyarakat tersebut untuk mengatasi kekurangan pendapatan terutama di keluarga atau rumah tangga. Kontribusi dalam keluarga sangat penting untuk menambah pendapatan yang sudah dihasilkan, keluarga terdapat ibu rumah tangga yang membantu perekonomian keluarga. Dari ibu rumah tangga membagi perannya yaitu menjadi dua dibidang ekonomi dan non ekonomi. Akan tetapi, yang akan di bahas adalah pada saat para wanita bekerja dan menghasilkan suatu alokasi dimana para wanita menghasilkan curahan waktu untuk keluarga, sementara kontribusi wanita dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk keluarga. Dengan demikian terdapat kontribusi wanita

dikeluarga yang dapat menambah perkenomian guna untuk hidup yang berkecukupan.



Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, purposive merupakan suatu penentuan lokasi yang dilakukan dengan catatan bahwa lokasi sesuai dengan karakteristik yang diinginkan peneliti, yaitu di Desa Kuta Pinang Kampung Kecamatan Tebing syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai dengan mempertimbangkan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu tempat yang mempunyai suatu keunggulan tersendiri yaitu industri kerupuk opak yang para pelakunya adalah wanita.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi adalah jumlah dari seluruh objek yang karakteristiknya akan diduga sebagai objek yang dibutuhkan penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan di selidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kampung Baru Desa Kuta Pinang terdiri dari 25 populasi wanita khususnya yang bekerja di agroindustri kerupuk opak, diantaranya 10 pengusaha dan 15 adalah pekerja. Metode penarikan sampel ini dilakukan secara sensus. Metode sensus adalah metode pengumpulan data dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel tanpa terkecuali (Arikunto S, 2010).

## **Metode Pengumpulan Data**

### Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai obyek yang akan diteliti.

### Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara secara indepth (luas dan mendalam) kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

### Pencatatan

Teknik pencatatan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari instansi atau lembaga yang ada hubungannya dalam penelitian ini.

## **Metode Analisis Data**

Untuk menyelesaikan rumusan masalah (1) menggunakan cara dengan menjumlahkan semua curahan waktu kegiatan dan mendeskriptifikannya selama satu bulan yang di nyatakan dengan satuan Jam/bulan kemudian ditabulasikan.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah (2) menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan penjelasan mengenai biaya dan kontribusi wanita terhadap peningkatan pendapatan keluarga di lokasi penelitian yang diurai secara deskriptif. Analisis kuantitatif yang digunakan ialah analisis biaya dan pendapatan.

## Analisis Pendapatan Wanita

Menurut Soekartawi (2002), bahwa pengolahan data untuk mengukur dan menilai pendapatan ekonomi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan bersih wanita (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh (Kg/hari)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

## Kontribusi

Kontribusi wanita terhadap peningkatan pendapatan dalam keluarga berdasarkan peresentasi, dengan pendekatan:

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Kontribusi

B = Pendapatan wanita

C = Total Pendapatan keluarga

## **Defenisi Operasional dan Batasan Operasional**

1. Agroindustri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya dan sifatnya lebih dekat kepada ke pemakaian akhir.
2. Keluarga adalah suatu kumpulan dari masyarakat kecil yang terdiri dari pasangan suami, istri, anak dan lainnya.
3. Tenaga kerja wanita adalah Seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.
4. Curahan waktu kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam.
5. Populasi adalah jumlah wanita di Kampung baru Desa Kuta pinang.
6. Sampel adalah bagian dari jumlah wanita di Kampung Baru Desa Kuta Pinang.
7. Kontribusi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu baik secara mandiri maupun menjadi pekerja.
8. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kuta Pinang Kampung Baru Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.
9. Sampel yang digunakan merupakan wanita yang membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga.
10. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2017.

## KONDISI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Batas Wilayah

Luas wilayah Desa Kuta Pinang 733,01 Ha dengan jumlah KK 915 dan 3184 Jiwa dan Desa Kuta Pinang terletak di 62 meter di atas permukaan laut yang mempunyai Suhu 30 derajat celcius Jarak atau orbitasi Desa Kuta Pinang ke Ibu Kota Kecamatan 7 Km, Lama tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 20 Menit, Ibu Kota Kabupaten 35 Km, Lama tempuh ke Ibu Kota Kabupaten 45 Menit. Desa Kuta Pinang merupakan desa yang dikelilingi oleh perkebunan-perkebunan milik swasta, hamparan terbentang cukup luas, adapun batas Desa Kuta Pinang sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan : Perk. Tanah Besih (PT. SOCFINDO)

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Perk. Sibulan ( PT. LONSUM Tbk.

Sebelah Barat berbatasan dengan : Perk. Paya Pinang ( PT. PD. PAYA  
PINANG GROUP )

Sebelah Timur berbatasan dengan : Perk. Mendaris A ( PT. GOTONG  
ROYONG DJAYA )

Perk. Mendaris B ( PT. HASJRAT b  
TJIPTA)

Menurut luas wilayah , dari tabel luas wilayah di Desa Kuta Pinang Kampung baru, dengan luas lahan 733 dimanfaatkan untuk kepentingan umum yaitu pemukiman sebesar 97 Ha, Tegal/ladang sebesar 311 Ha, Perkebunan Rakyat sebesar 200 Ha, Sekolah dan Perkantoran sebesar 3, Perkuburan sebesar 2 Ha, dan lainnya sebesar 120 Ha. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Luas Wilayah Desa Kuta Pinang 2016-2017

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Pemukiman	97
2	Tegal/Ladang	311
3	Perkebunan Rakyat	200
4	Sekolah dan Perkantoran	3
5	Perkuburan	2
6	Lainnya	120
Jumlah		733

*Sumber : BPS Desa Kuta Pinang, 2017*

### **Keadaan Penduduk**

Penduduk Desa Kuta Pinang masyarakatnya terdiri dari berbagai etnis/suku yaitu : Simalungun, Jawa, Banjar, Karo, Tapanuli, Melayu, Minang, India dll. Hal ini menambah corak budaya dan adat masyarakat Desa Kuta Pinang. Keanekaragaman suku ini mencerminkan Bhineka Tunggal Ika walau berbeda suku maupun adat istiadatnya tetap satu tujuan yaitu membangun Desa Kuta Pinang untuk hidup rukun, damai dan sejahtera.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Kuta Pinang Kampung Baru 2015-2017

Tahun	Wanita (Jiwa)	Pria (Jiwa)	Jumlah
2015	1591	1619	3210
2016	1575	1609	3184
2017	1560	1595	3155

*Sumber : Kantor Desa/Kelurahan 2018*

Berdasarkan Tabel 4, jumlah penduduk di Desa Kuta Pinang Kampung Baru terus menurun setiap tahunnya. Penurunan jumlah penduduk akan mempengaruhi kepadatan penduduk di suatu wilayah tertentu. Hal ini disebabkan angka kematian di wilayah ini cukup tinggi dikarenakan banyaknya lansia (lanjut usia) wanita maupun pria, dapat kita lihat jumlah wanita dari tahun 2015 sebanyak 1591 menjadi 1560 pada tahun 2017 dan pada pria pada tahun 2015 sebanyak 1619 menjadi 1595 pada tahun 2017.

## Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Di Desa Kuta Pinang menurut mata pencaharian yang beragam dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2017

Pekerjaan	Jumlah
Wiraswasta	237 orang
Petani	270 orang
Industri Rumahan	101 orang
Pegawai Negeri	14 orang
Buruh Tani	71 orang
Pengrajin	6 orang
Penjahit	8 orang
Guru Honor	5 orang
Tukang Kayu	11 orang
Peternak	36 orang
Montir	6 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	98 orang
Supir	23 orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	4 orang
Bidan /medis	4 orang
Tukang Bangunan	115 orang
Jumlah	1.016 Orang

*Sumber : Kantor Desa/Kelurahan 2018*

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian berjumlah 1.016. Dilihat dari mata pencaharian, terdapat mata pencaharian yang paling tinggi adalah sebagai petani yaitu sebesar 270, hal ini karena banyaknya lahan pertanian di daerah desa kuta pinang sehingga para masyarakat lebih memanfaatkan alam untuk mencari pencaharian, sedangkan mata pencaharian sebagai karyawan perusahaan pemerintah dan bidan/medis adalah yang terkecil yaitu sebesar masing-masing 4, hal ini dikarenakan kurangnya minat para masyarakat untuk menjadi karyawan perusahaan pemerintah dan bidan/medis.

## Prasarana Pendidikan

Banyaknya pendidikan yang ada di Desa Kuta Pinang Kampung Baru adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Banyaknya Prasarana Pendidikan di Desa Kuta Pinang Kampung Baru Tahun 2016-2017

No	Prasarana Pendidikan	Tahun 2016	Tahun 2017
1	PAUD	1	1
2	TK/RA	-	-
3	SD	3	3
4	MI	-	-
5	SMP	2	2
6	MTS	1	1
7	SMA	-	-
8	SMK	-	-
	Jumlah	7	7

*Sumber : Kantor Desa/Kelurahan, 2018*

Dari tabel 6, dapat kita lihat bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Kuta Pinang Kampung Baru yaitu paud pada tahun 2016 sebanyak 1 dan pada tahun 2017 sebanyak 1, TK/RA pada tahun 2016 tidak ada dan pada tahun 2017 tidak ada, SD pada tahun 2016 sebanyak 3 dan pada tahun 2017 sebanyak 3, MI pada tahun 2016 tidak ada dan pada tahun 2017 tidak ada, SMP pada tahun 2016 sebanyak 2 dan pada tahun 2017 sebanyak 2, Mts pada tahun 2016 sebanyak 1 dan pada tahun 2017 sebanyak 1, sedangkan SMA dan SMK pada tahun 2016-2017 juga tidak ada.

## Tingkat Pendidikan Penduduk

Banyaknya penduduk di Desa Kuta Pinang Kampung Baru adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Tingkat pendidikan penduduk Desa Kuta Pinang Kampung Baru Tahun 2016-2017

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Jumlah Penduduk Tamat SD Sederajat	1352 Orang	1372 Orang
2	Jumlah Penduduk Tamat SLTP Sederajat	743 Orang	784 Orang
3	Jumlah Penduduk Tamat SLTA sederajat	736 Orang	787 Orang
4	Jumlah Penduduk Tamat D-1	6 Orang	8 Orang
5.	Jumlah Penduduk Tamatan D-2	2 Orang	4 Orang
6	Jumlah Penduduk Tamatan D-3	16 Orang	19 Orang
7	Jumlah Penduduk Tamatan S-1	42 Orang	48 Orang
8	Jumlah Penduduk Tamatan S-2	1 Orang	2 Orang
9	Jumlah Penduduk Tamatan S-3	-	-

*Sumber : Kantor Desa/Kelurahan, 2018*

Dari Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tamatan dari tahun ke tahun semakin naik dari jumlah tahun 2016 sebesar 2.898 menjadi 3.024 pada tahun 2017, jika dihitung penaikan jumlah penduduk dari tahun 2016-2017 adalah sebesar 132 orang.

### **Karakteristik Responden**

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku usaha kerupuk opak yang ada di Desa Kuta Pinang, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai. Karakteristik dari responden meliputi umur responden, pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga, dan lama dalam mengusahakan Kerupuk Opak. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 8. Identitas Responden Usaha Kerupuk Opak Di Desa Kuta Pinang

No	Nama	Umur (Tahun)	Pengalaman Membuat Opak	Pendidikan	Jumlah Keluarga
1	Asna	49 Tahun	40 Tahun	SD	5 Orang
2	Suharti	40 Tahun	23 Tahun	SMP	4 Orang
3	Martinah	57 Tahun	47 Tahun	SD	5 Orang
4	Sarti	61 Tahun	50 Tahun	SD	7 Orang
5	Nursina	34 Tahun	4,5 Tahun	SMA	4 Orang
6	Saroha	39 Tahun	7 Tahun	SMP	3 Orang
7	Sukarmi	57 Tahun	42 Tahun	SD	8 Orang
8	Marni	38 Tahun	10 Tahun	SMP	4 Orang
9	Yani	53 Tahun	40 Tahun	SD	5 Orang
10	Ningsih Rahayu	48 Tahun	18 Tahun	SD	2 Orang

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 8, pemilik usaha kerupuk opak di Desa Kuta Pinang berumur 34-61 tahun dengan pendidikan rata-rata SD dan statusnya sebagai ibu rumah tangga. Dari pengalaman 10 responden dalam usaha kerupuk opak yang paling lama adalah 50 tahun yaitu ibu sarti yang berumur 61 tahun yang pendidikan terakhirnya adalah SD. Menurut BPS, penduduk berumur  $\leq 14$  tahun termasuk golongan penduduk yang belum produktif, umur 15-64 tahun termasuk golongan penduduk yang produktif dan umur  $\geq 65$  tahun termasuk golongan penduduk yang sudah tidak produktif. Hal ini menunjukkan bahwa 10 responden usaha kerupuk opak di Desa Kuta Pinang masih memiliki usia produktif.

Tabel 9. Identitas Responden Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Opak Di Desa Kuta Pinang

No	Nama	Umur (Tahun)	Pengalaman Menjadi Pekerja	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga
1	Elisa Fitriani	27	4 Bulan	SMA	2 Orang
2	Neni	21	4 Tahun	SMK	2 Orang
3	Yuni Wahyuni	21	2 Bulan	SMA	4 Orang
4	Ambar Novianti	20	5 Tahun	SMA	3 Orang
5	Astini	60	20 Tahun	SD	4 Orang
6	Yusmini	53	13 Tahun	-	2 Orang
7	Sinah	57	7 Tahun	SD	3 Orang
8	Sania	57	2 Tahun	SD	8 Orang
9	Dhana Suharti	24	3 Bulan	SMA	3 Orang
10	Yhati Darma	24	1 Tahun	SMK	4 Orang
11	Siti Nurmaimah	28	8 Bulan	SMA	3 Orang
12	Winda Fitri	26	6 bulan	SMA	3 Orang
13	Mila	32	1,2 Tahun	SMP	3 Orang
14	Sumina	57	17 Tahun	SD	2 Orang
15	Wani Wahyuni	57	17 Tahun	SD	2 Orang

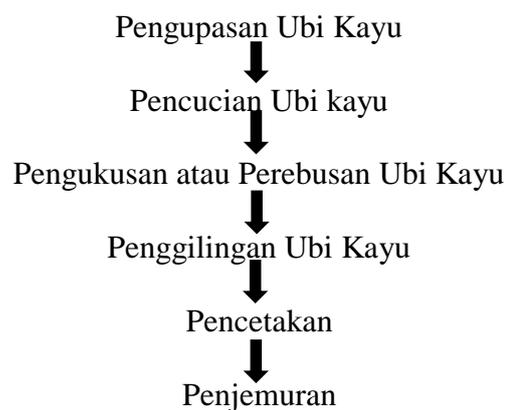
Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 9, tenaga kerja kerupuk opak di Desa Kuta Pinang berumur 20-60 tahun dengan pendidikan rata-rata SMA dan statusnya sebagai ibu rumah tangga. Dari pengalaman 20 responden dalam usaha kerupuk opak yang paling lama adalah 20 tahun yaitu ibu astini yang berumur 60 tahun yang pendidikan terakhirnya adalah SD. Menurut BPS, penduduk berumur  $\leq 14$  tahun termasuk golongan penduduk yang belum produktif, umur 15-64 tahun termasuk golongan penduduk yang produktif dan umur  $\geq 65$  tahun termasuk golongan penduduk yang sudah tidak produktif. Hal ini menunjukkan bahwa 20 responden tenaga kerja kerupuk opak di Desa Kuta Pinang masih memiliki usia produktif. Adanya status remaja sebanyak 3 orang dari umur 21-26 tahun dan memiliki pengalaman 2-12 bulan dengan pendidikan terakhir adalah SMA yang disebabkan rasa takut untuk bekerja diluar daerah karena kurangnya pengalaman kerja yang sedikit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Agroindustri Kerupuk Opak

Industri Kerupuk Opak adalah usaha pengolahan ubikayu menjadi kerupuk opak yang berada di Desa Kuta Pinang Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. Industri Kerupuk opak yang ada di Desa Kuta Pinang dalam proses pengolahannya hanya skala rumah tangga. Adapun dalam proses pengolahan ubikayu skala rumah tangga ini dalam penggunaan tenaga kerja yang dipakai yaitu tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga yaitu orang sekitar rumah. Adapun proses dalam pengolahan ubikayu menjadi kerupuk opak ini di mulai dari proses pengupasan kulit ubikayu hingga bersih, kemudian dilakukan pencucian pada ubi kayu agar terhindar dari kotoran seperti tanah ,debu, pasir dan lainnya agar ubikayu tersebut bersih perebusan ubi kayu, , selanjutnya dilakukan proses perebusan terhadap ubikayu tersebut dalam beberapa waktu, lalu dilakukan pencetakan sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan, dan kemudian di jemur selama 24 jam agar kering maksimal



Gambar 2. Skema Proses Pembuatan Kerupuk Opak

## Curahan Waktu Kerja Wanita

### Kegiatan Ekonomi

Curahan waktu wanita dalam pembuatan opak di Desa Kuta Pinang dilihat dari pengusaha maupun tenaga kerjanya dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 10. Curahan Waktu Kerja Wanita di Lihat Dari Aspek Keegiatann Ekonomi

No	Kegiatan	Rata-rata CKW (Jam/Hari)	Rata-rata CKW (Jam/Bln)
1	Pengupasan	2,05	56,4
2	Pencucian	0,6	16,3
3	Penggilingan	1,3	36
4	Perebusan	1	27,4
5	Pencetakan	2,35	65
6	Penjemuran	0,9	24,6
	Jumlah	8,2	225,7

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa pada kegiatan ekonomi dari 25 responden pengusaha opak maupun tenaga kerja dalam pembuatan opak menunjukkan rata-rata curahan waktu kerja wanita tertinggi yaitu pada pencetakan 2,35 jam/Hari dan jika dihitung perbulan yaitu dengan rata-rata 65 Jam/Bln. Hal ini dikarenakan pada saat berkumpul menjadi satu, semua tenaga kerja maupun pengusaha tidak hanya membicarakan tentang pekerjaan, namun mereka membicarakan dan bercerita mengenai kehidupan mereka sambil bertukar pikiran satu sama lain, maka dari itu kebanyakan kegiatan menjadi lama. Dan jika di lihat curahan waktu yang terendah adalah yaitu pencucian sebesar 0,6 Jam/Hari dan 16,3 Jam/Bln. Hal ini disebabkan karena pada saat pencucian mereka harus cepat agar dapat dilakukan penggilingan dan langkah selanjutnya. Jadi, bisa di katakan sebenarnya kerja mereka tidak lah berat yang hanya mengisi waktu luang dan mendapatkan penghasilan, hanya saja pekerjaan mereka memakan waktu ketika mereka bekerja sembari membicarakan sesuatu hal yang kurang penting.

## Kegiatan Non Ekonomi

Curahan waktu wanita dalam pembuatan opak di Desa Kuta Pinang dilihat dari pengusaha dan tenaga kerja dalam pembuatan kerupuk opak dalam kegiatan non ekonomi yang meliputi kegiatan dasar, kegiatan sosial, dan kegiatan rumah tangga.

Tabel 11. Curahan Waktu Kerja Wanita Sebagai Pengusaha Kerupuk Opak di Lihat Dari Aspek Kegiatan Non Ekonomi

No	Kegiatan Non Ekonomi	Rata-Rata (Jam/Hari)	Rata-Rata (Jam//Bulan)
1	Mengurus Keperluan Pribadi	8,3	249
2	Keperluan Sosial	3,6	108
3.	Mengurus Rumah Tangga	6,7	201
	Rata-Rata	6,2	186

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa rata-rata waktu yang digunakan pengusaha pembuatan opak pada kegiatan non ekonomi yang meliputi kegiatan mengurus keperluan pribadi, keperluan sosial, dan mengurus rumah tangga di dapat dengan nilai rata-rata 6,2 jam/hari dan rata-rata dalam sebulan sebesar 186 jam/bulan. Hal ini menunjukkan angka mengurus keperluan pribadi cukup tinggi dikarenakan jumlah waktu untuk beristirahat, untuk membersihkan badan, maupun berbelanja untuk keperluan pribadi.

Tabel 12. Curahan Waktu Kerja Wanita Sebagai Tenaga Kerja Dalam Membuat Kerupuk Opak di Lihat Dari Aspek Kegiatan Non Ekonomi Tahun 2018

No	Kegiatan Non Ekonomi	Rata-Rata (Jam/Hari)	Rata-Rata (Jam//Bulan)
1	Mengurus Keperluan Pribadi	8	238
2	Keperluan Sosial	4,8	144
3.	Mengurus Rumah Tangga	5	142
	Rata-Rata	5,94	174,66

*Sumber : Data Pimer Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa rata-rata waktu yang digunakan tenaga kerja dalam pembuatan opak pada kegiatan non ekonomi yang meliputi kegiatan mengurus keperluan pribadi, keperluan sosial, dan mengurus rumah tangga di dapat dengan nilai rata-rata 5,94 jam/hari dan rata-rata dalam sebulan sebesar 174,66 jam/bulan. Hal ini menunjukkan angka mengurus keperluan pribadi cukup tinggi dikarenakan jumlah waktu untuk beristirahat, untuk membersihkan badan, maupun berbelanja untuk keperluan pribadi.

### **Perbedaan Curahan Waktu Antara Pengusaha dan Tenaga Kerja Dalam Pembuatan Kerupuk Opak**

Curahan waktu antara pengusaha dan tenaga kerja dalam pembuatan kerupuk opak dapat dibedakan dengan melihat tabel berikut :

Tabel 13. Perbedaan Antara Curahan Waktu Kegiatan Ekonomi Pengusaha dan Tenaga Kerja Dalam Pembuatan Kerupuk Opak Di Desa Kuta Pinang

No	Kelompok	Rata-Rata (Jam/Hari)	Rata Rata (Jam/Bulan)
1	Pengusaha Kerupuk Opak	8,2	225,7
2	Tenaga Kerja	8,2	225,7
	Rata-Rata	8,2	225,7

*Sumber : Data Pimer Diolah, 2018*

Dapat dilihat dari tabel 13, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan curahan waktu kerja wanita pengusaha maupun sebagai tenaga kerja, hal ini disebabkan karena pengusaha dan tenaga kerja ikut bekerja dan memiliki waktu sama besar dan lamanya. Lama nya mereka bekerja disebabkan karena hal pada saat berkumpul menjadi satu, semua tenaga kerja maupun pengusaha tidak hanya membicarakan tentang pekerjaan, namun mereka membicarakan dan bercerita mengenai kehidupan mereka sambil bertukar pikiran satu sama lain, maka dari itu kebanyakan kegiatan menjadi lama. Jadi, bisa di katakan sebenarnya kerja mereka tidak lah berat yang hanya mengisi waktu luang dan mendapatkan penghasilan,

hanya saja pekerjaan mereka memakan waktu ketika mereka bekerja sembari membicarakan sesuatu hal yang kurang penting.

Tabel 14. Perbedaan Antara Curahan Waktu Kegiatan Non Ekonomi Pengusaha Dan Tenaga Kerja Dalam Pembuatan Kerupuk Opak Di Desa Kuta Pinang 2018

No	Kelompok	Rata-Rata (Jam/Hari)	Rata-Rata (Jam/Bulan)
1	Pengusaha Kerupuk Opak	6,2	186
2	Tenaga Kerja	5,94	174,66
	Rata-Rata	6,07	180,33

Sumber : Data Pimer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa rata-rata waktu yang digunakan pengusaha dan tenaga kerja dalam pembuatan opak pada kegiatan non ekonomi sangat berbeda terdapat selisih nilai yaitu sebesar 0,26 jam/hari dan 11,34 jam/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita antara pengusaha dan tenaga kerja dalam pembuatan kerupuk opak yang paling banyak menggunakan waktu dalam sehari maupun perbulan adalah pengusaha kerupuk opak, disebabkan oleh banyaknya pengusaha opak yang sudah menjadi ibu rumah tangga sehingga perannya di dalam keluarga, sosial, maupun untuk diri sendiri harus banyak menggunakan waktu dan juga disebabkan oleh sisa-sisa sampah dari kegiatan ekonomi yang membuat pengusaha harus membersihkan sehingga kegiatan tersebut termasuk ke dalam kegiatan mengurus rumah tangga .

### **Analisis Biaya**

Analisis biaya digunakan untuk menghitung biaya total usaha pengolahan ubikayu menjadi kerupuk opak dalam proses pembuatannya, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Tujuan analisis biaya usaha kerupuk opak adalah untuk menggolongkan biaya menurut fungsi pokok dalam usaha dan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha. Seluruh biaya yang ada

kemudian dikelompokkan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan penjelasan sebagai berikut :

### 1. Biaya Tetap

Perhitungan biaya tetap dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 15. Biaya Tetap Usaha Agroindustri kerupuk opak Di Desa Kuta Pinang

Jenis Biaya Tetap	Penyusutan (Rp/Bln)
Mesin	53.605
Rigen/tempat penjemuran	15.233
Baskom	1.740
Ember	4.575
Pisau	1.973
Dandang	8.475
Lumpang	1.312
Jumlah	86.913

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Dari tabel 15, menunjukkan biaya tetap yang digunakan dalam proses produksi diperoleh dari penjumlahan penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp 86.913. Penyusutan peralatan diperoleh dari pengurangan nilai-nilai barang modal yang terpakai dalam proses produksi, barang modal yang digunakan antara lain Mesin, Rigen/tempat penjemuran, Baskom, Ember, Pisau, Dandang, Lumpang.

### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bahan baku utama, biaya pembelian bahan tambahan penolong dan biaya pembebanan input lain. Dapat dilihat pada tabel :

Tabel 16. Jenis dan Besar Biaya Variabel Usaha Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Kuta Pinang

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Satuan	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)
1	Biaya Bahan Baku :				
	Ubi kayu	1885	Kg	795	1.491.525
	Jumlah				1.491.525
2	Biaya Bahan Penolong :				
	Minyak Makan	3,3	Kg	12.000	39.600
	Garam	3,1	Kg	3.000	9.300
	Kayu Bakar	17,7	M	5.000	88.500
	Solar	2,4	Liter	5.000	12.000
	Selender Mesin	1	L	35.000	35.000
	Jumlah				184.400
3	Biaya Lain :				
	Biaya Tenaga Kerja	15	Rp		285.800
	Upah Menggiling	1647,5	Kg		1.057.500
	Listrik				325.000
	Jumlah				1.668.300
	Total Biaya Variabel				3.344.225

Sumber : *Data Primer Diolah, 2018*

Dari tabel 16, menunjukkan total biaya variabel selama proses produksi sebesar Rp 3.344.225 dengan biaya bahan baku sebesar Rp 1.491.525 dan biaya bahan penolong sebesar Rp 184.400 yang terdiri dari minyak makan, garam, kayu bakar, solar, selender mesin. Biaya pembebanan input lain yang digunakan yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.668.300.

### 3. Biaya Total

Biaya total usaha pengolahan kerupuk opak meliputi seluruh biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya total usaha pengolahan tape ubi dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 17. Biaya Total pada Usaha Agroindustri Kerupuk Opak Desa Kuta Pinang

Jenis Biaya Tetap	Biaya (Rp/Produksi)	Persentase (%)
Biaya Tetap	86.913	0,1
Biaya Variabel	3.344.225	99,9
Jumlah	3.431.138	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 17, menunjukkan rata-rata biaya total usaha kerupuk opak yaitu sebesar Rp 3.431.138. Persentase terbesar yaitu pada biaya variabel sebesar 99,9% atau sebesar Rp 3.344.225. Sedangkan persentase biaya tetap yaitu sebesar 0,1% atau sebesar Rp 86.913.

### **Analisis Penerimaan Usaha Kerupuk Opak**

Penerimaan Usaha pengelolaan ubi kayu menjadi kerupuk opak dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga. Penerimaan usaha pengelolaan ubi kayu menjadi kerupuk opak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Penerimaan Usaha Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Kuta Pinang

Bahan Baku	Jumlah (Kg/Bln)	Kerupuk Opak (ikat/Bln)	Harga Jual	Total
Ubi Kayu	1.885	2485,4	2500	6.213.000
Jumlah				6.213.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 18, menunjukkan rata-rata penerimaan sebesar Rp6.213.500. Dengan harga jual sebesar Rp2.500/ikat, dan produksirata-rata perbulan mencapai 2485,4 ikat yang menghabiskan ubi kayu rata-rata sebanyak 1.885 Kg/Bln.

### **Analisis Pendapatan usaha Kerupuk Opak**

Pendapatan yang diterima dari pengelolaan kerupuk opak merupakan hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dengan biaya total. Perhitungan pendapatan usaha pengelolaan ubi kayu menjadi kerupuk opak dapat dilihat pada tabel:

Tabel 19. Pendapatan Usaha Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Kuta Pinang

Keterangan	Jumlah
Total Penerimaan	6.213.500
Total Biaya	3.431.138
Pendapatan	2.782.362

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Tabel 19, menunjukkan pendapatan selama rata-rata proses produksi sebesar Rp2.782.362 dimana dengan rata-rata total penerimaan yaitu sebesar Rp6.213.500 dan rata-rata total biaya sebesar Rp3.431.138.

### **Pendapatan Anggota Keluarga**

Pendapatan keluarga adalah seluruh pendapatan yang terdapat di keluarga baik dihitung dari pendapatan suami, maupun anak untuk mendapatkan hasil yang mencukupi untuk kebutuhan hidup.

Dari Lampiran 11 menunjukkan bahwa jenis pekerjaannya yang paling banyak dilakukan oleh anggota keluarga yaitu Perkebunan dengan jumlah 3 orang yang masing masing mempunyai pendapatan rata-rata Rp 1.175.000 sampai 2.075.000 dan jika diketahui jumlah pendapatan yang paling tinggi adalah jenis pekerjaan Pegawai yaitu 3.475.000, karena pengalaman yang lama bekerja sehingga pendapatan pegawai adalah pendapatan yang paling tinggi. Sementara itu yang paling rendah dengan pendapatan anggota keluarga kuli bangunan dengan pendapatan sebesar Rp 700.000. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang hanya tamatan SMP sehingga kalah saing dengan tamatan lainnya.

Dari lampiran 12 menunjukkan bahwa jenis pekerjaannya yang paling banyak dilakukan oleh anggota keluarga yaitu Perkebunan dengan jumlah 5 orang yang masing masing mempunyai pendapatan Rp 1.125.000 sampai 2.735.000 dan jika diketahui jumlah pendapatan yang paling tinggi adalah jenis pekerjaan Perkebunan yaitu 2.725.000, karena pengalaman yang lama bekerja sehingga

pendapatan pekerja perkebunan adalah pendapatan yang paling tinggi. Sementara itu yang paling rendah dengan pendapatan anggota keluarga yaitu buruh pabrik dengan pendapatan sebesar Rp 625.000. Hal ini disebabkan karena kurangnya keahlian di bidang lainnya.

### **Kontribusi Pendapatan Pengusaha Maupun Tenaga Kerja Dalam Pembuatan Kerupuk Opak Di Desa Kuta Pinang**

Untuk Mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan pengusaha maupun tenaga dalam pembuatan kerupuk opak dapat menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Rata - rata Pendapatan Wanita}}{\text{Rata - rata Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Keterlibatan Wanita dalam menambah pendapatan keluarga sangat lah besar dan sangat membantu perekonomian keluarga. Walaupun besarnya pendapatan yang diterima kepala keluarga sangat besar namun keterlibatan wanita dalam dunia kerja tidak dapat diremehkan. Dapat dilihat pada tabel :

Tabel 20. Kontribusi Pendapatan Pengusaha Kerupuk Opak Dalam Keluarga di Desa Kuta Pinang

No	Uraian	Rp/Bln	Persentase
1	Pendapatan Wanita	3.529.174	57%
2	Pendapatan Keluarga	6.200.874	100%

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Dari Tabel 20, dapat di kemukakan kontribusi pendapatan pengusaha kerupuk opak terhadap pendapatan keluarga adalah 57%. Besarnya persentase kontribusi wanita sangat membantu keluarga dalam pembangunan perekonomian keluarga.

Tabel 21. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Kerupuk Opak Dalam Keluarga di Desa Kuta Pinang

No	Uraian	Rp/Bln	Persentase
1	Pendapatan Wanita	285.800	12%
2	Pendapatan Keluarga	2.469.466	100 %

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Dari Tabel 21, dapat di kemukakan kontribusi pendapatan tenaga kerja kerupuk opak terhadap pendapatan keluarga adalah 12% atau sebesar Rp285.800 dan jika dihitung perhari menjadi Rp11.000 dengan rata-rata 26 hari dalam satu bulan. Besarnya persentase kontribusi wanita kurang membantu keluarga dalam pembangunan perekonomian keluarga. Hal ini disebabkan karena para wanita hanya ingin menambah penghasilan sedikit dan mengisi waktu luang yang dapat digunakan untuk mendapatkan pendapatan. Hal ini juga karena tidak adanya alternatif pekerjaan lagi yang terdapat di daerah ini. Pekerjaan lain bisa di dapatkan apabila para tenaga kerja bekerja di kota, namun para wanita tersebut tidak berminat untuk ke kota karena wanita tersebut tidak mau memikirkan akses dan biaya menuju ke kota.

### **Perbedaan Kontribusi Pendapatan Pengusaha Antara Tenaga Kerja Dalam Pembuatan Kerupuk Opak Di Desa Kuta Pinang**

Tabel 22. Perbedaan Kontribusi Pendapatan Pengusaha dan Tenaga Kerja Kerupuk Opak Dalam Keluarga di Desa Kuta Pinang

No	Uraian	Rp/Bln	Persentase
1	Pendapatan Pengusaha	3.529.174	57 %
2	Pendapatan Tenaga Kerja	285.800	12%

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Dari Tabel 22, dapat di kemukakan kontribusi pendapatan tenaga kerja kerupuk opak terhadap pendapatan keluarga adalah 12% dan kontribusi pendapatan pengusaha kerupuk opak terhadap pendapatan keluarga adalah 57 %. Terjadi perbedaan nilai persentase sebesar 45% . Hal ini disebabkan karena para tenaga kerja wanita hanya membantu sedikit saja untuk menambahkan pendapatan keluarga dan hanya untuk mengisi waktu luang yang dapat dijadikan hal yang bermanfaat dan mendapatkan penghasilan, hal ini juga karena tidak adanya alternatif pekerjaan lagi yang terdapat di daerah ini. Pekerjaan lain bisa di dapatkan

apabila para tenaga kerja bekerja di kota, namun para wanita tersebut tidak berminat untuk ke kota karena wanita tersebut tidak mau memikirkan akses dan biaya menuju ke kota. Sementara itu, karena usaha kerupuk opak ini turun temurun dari orang tua maka pengusaha kerupuk opak mendapatkan tuntutan dari keluarga agar usaha tersebut berkembang dan sukses.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Besarnya curahan waktu kerja wanita pada industri kerupuk opak dalam skala rumah tangga di Desa Kampung Baru Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai, pada kegiatan ekonomi pengusaha maupun tenaga kerja pembuatan kerupuk opak adalah rata-rata sebesar 225,7 jam/bulan.
2. Besarnya curahan waktu pada kegiatan non ekonomi pada pengusaha dan tenaga kerja pembuatan kerupuk opak sangat berbeda. Ada pun pada pengusaha rata-rata sebesar 186 jam/bulan, dan pada tenaga kerja dalam pembuatan kerupuk opak rata-rata sebesar 174,66 jam/bulan. Sehingga di peroleh perbedaan sebesar 11,34 jam/bulan.
3. Kontribusi pendapatan pengusaha kerupuk opak adalah sebesar 57% dan kontribusi pendapatan tenaga kerja kerupuk opak sebesar 12%. Terjadi karena para tenaga kerja wanita hanya membantu sedikit saja untuk menambahkan pendapatan keluarga dan hanya untuk mengisi waktu luang yang dapat dijadikan hal yang bermanfaat dan mendapatkan penghasilan.

### **Saran**

1. Untuk pengusaha kerupuk opak agar menambah upah tenaga kerja agar mereka memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga dapat lebih membantu perekonomian keluarga.
2. Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan tenaga kerja wanita dan semua usaha kecil menengah yang semua pelakunya adalah wanita

sehingga semua wanita dapat tersalurkan bakatnya dan mempermudah modal usaha nya agar lebih maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardra. 2014. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan Melalui Pendapatan Sendiri. Yayasan Obor Indonesia*. Jakarta.
- Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rini, Arumsari. 2014. *Perlindungan Terhadap Tugas Wanita*. Salemba Empat. Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2016. *Studi Pendahuluan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Bidang Industri dan Teknologi Pertanian 2012-2016*. Direktorat Industri dan Teknologi BAPPENAS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Keadaan Ketenaga Kerjaan Pada Wilayah Provinsi Sumatera Utara 2012-2016*. BPS: Sumatera Utara.
- Darmawan. 2007, *Emansipasi Pendapatan dan Peranan Ganda Wanita Indonesia*. UI Press. Jakarta.
- FAO, 2010. *Keterlibatan Wanita terhadap Tugas Tambahan Pengelolaan Pangan*. Penerjemah : Diandra Language-Jakarta, Indonesia.
- Hartono, 2013. *Pembagian Tugas Wanita Dalam Keluarga*. UNDIP. Semarang
- Hubeis, 2010. *Statistik Ketenaga Kerjaan Sektor Industri*. Surakarta: FAPERTA Universtas Sebelas Maret.
- Hasibuan Nurmansjah, 2009. *Pembagian Industri Secara Luas*. PT. Pustaka Remaja Puskakarya.
- Immatama, 2014. *Peningkatan Produksi dan Peningkatan Motivasi Diri*. Yayasan Akatiga, Bandung.
- Irianto,. 2013. *Pemilihan Dan Fungsi Wanita Dalam Ekonomi Nasional*. Jakarta: PT. Gramedia
- Mubyarto, 2012. *Kondisi Umum Pedesaan*. Jakarta: Bratama.
- Mardikanto, 2012. *Ciri Khusus Alokasi Kerja Wanita*. Universitas Airlangga Press, Surabaya.
- Prasasto. 2007. *Aspek Produksi Keripik Singkong*. <http://WordPress.com>. diakses pada hari selasa 23 Maret 2018.

- Putri et al, 2014. *Curahan Serta Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi*. Bogor Fakultas Pertanian Universitas Pertanian Bogor
- Rukmana. 2008. *Ubi Kayu dan Pasca Panen*. Kanisius.Yogyakarta.
- Sajogyo, 2010. *Pembagian Peran Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*. Bandung: Provinsi Jawa Barat.
- Setyowati, 2015. *Pemilihan Dan Fungsi Wanita Dalam Ekonomi Nasional*. Jakarta: PT. Gramedia
- Soekartawi, 2009.*Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia, Jakarta
- Susmino, 2012. *Peminjaman Modal Terhadap Usaha Tani*. Wacana Universitas Negeri Malang. Malang
- Susanto H, 2013. *Perkembangan Masyarakat Nasional*. Bogor : IPB Press.
- Tobapos. 2017. *Tim Penilaian Perlombaan Desa Tingkat Propsi Kunjungi Desa Kuta Pinang Tebing Syahbandar*. <http://m.tobapos.co/view/6/2337/Tim-Penilaian-Perlombaan-Desa--Tingkat-Propsu-Kunjungi-Desa-Kuta-Pinang-Tebing-Syahbandar.html>/Diakses pada tanggal 25-januar-2018.
- Uphoff At, Al. 1979. *Tahapan-Tahapan Terhadap Partisipasi*. Universitas Sriwijaya. Palembang. Ahli Bahasa : Sustrawan Aji. 2008.
- World Bank, 2009. *Peran Gender*. The World Bank, FAO, IFAD. Washington DC (US). Ahli Bahasa : Sumarwan Utomo. 2010.
- Zaidin. 2010, *Wanita Dimata Wanita*. Nuansa. Yogyakarta

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel Pengusaha Kerupuk Opak

No	Nama	Umur (Tahun)	Pengalaman Membuat Opak	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga
1	Asna	49 Tahun	40 Tahun	SD	5 Orang
2	Suharti	40 Tahun	23 Tahun	SMP	4 Orang
3	Martinah	57 Tahun	47 Tahun	SD	5 Orang
4	Sarti	61 Tahun	50 Tahun	SD	7 Orang
5	Nursina	34 Tahun	4,5 Tahun	SMA	4 Orang
6	Saroha	39 Tahun	7 Tahun	SMP	3 Orang
7	Sukarmi	57 Tahun	42 Tahun	SD	8 Orang
8	Marni	38 Tahun	10 Tahun	SMP	4 Orang
9	Yani	53 Tahun	40 Tahun	SD	5 Orang
10	Ningsih Rahayu	48 Tahun	18 Tahun	SD	2 Orang

*Sumber : Analisis Data Primer, 2018*

Lampiran 2. Karakteristik Pekerja Dalam Pembuatan Kerupuk Opak

No	Nama	Umur (Tahun)	Pengalaman Menjadi Pekerja	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga
1	Elisa Fitriani	27	4 Bulan	SMA	2 Orang
2	Nen Trihandayani	21	4 Tahun	SMK	2 Orang
3	Yuni Wahyuni	21	2 Bulan	SMA	4 Orang
4	Ambar Novianti	20	5 Tahun	SMA	3 Orang
5	Astini	60	20 Tahun	SD	4 Orang
6	Yusmini	53	13 Tahun	-	2 Orang
7	Sinah	57	7 Tahun	SD	3 Orang
8	Sania	57	2 Tahun	SD	8 Orang
9	Dhana Suharti	24	3 Bulan	SMA	3 Orang
10	Yhati Darma	24	1 Tahun	SMK	4 Orang
11	Siti Nurmaimah	28	8 Bulan	SMA	3 Orang
12	Winda Fitri	26	6 bulan	SMA	3 Orang
13	Mila	32	1,2 Tahun	SMP	3 Orang
14	Sumina	57	17 Tahun	SD	2 Orang
15	Wani Wahyuni	57	17 Tahun	SD	2 Orang

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

Lampiran 3 . Total Biaya Bahan Baku Pembuatan Kerupuk Opak/Hari

No	Nama	Harga Beli (Rp/Kg)	Bahan Baku (Kg/Hari)	Total Biaya
1	Asna	825	200	165.000
2	Suharti	875	50	43.750
3	Martinah	775	50	38.750
4	Sarti	775	80	62.000
5	Nursina	775	18	13.950
6	Saroha	825	30	24.750
7	Sukarmi	725	100	72.500
8	Marni	825	35	28.875
9	Yani	725	80	58.000
10	Ningsih Rahayu	825	40	33.000
	Jumlah	7950	683	540.575
	Rataan	795	68,3	54.057,5

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Lampiran 4 . Total Biaya Bahan Baku Pembuatan Kerupuk Opak Per Bulan

No	Nama	Bahan Baku (Kg/Hari)	Proses Produksi (Hari/Bulan)	Hasil Produksi Per Proses (kg/bln)	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Bln)
1	Asna	200	26	5.200	825	4.290.000
2	Suharti	50	30	1.500	875	1.312.500
3	Martinah	50	26	1.300	775	1.007.500
4	Sarti	80	30	2.400	775	1.860.000
5	Nursina	18	20	360	775	279.000
6	Saroha	30	30	900	825	742.500
7	Sukarmi	100	30	3.000	725	2.175.000
8	Marni	35	26	910	825	750.750
9	Yani	80	26	2.080	725	1.508.000
10	Ningsih Rahayu	40	30	1.200	825	9.900.00
	Jumlah	683	274	18.850	7.950	14.915.250
	Rataan	68,3	27,4	1.885	795	1.491.525

Sumber : *Data Primer Diolah, 2018*

Lampiran 5. Jumlah Biaya Variabel dan Penolong Agroindustri Kerupuk Opak Per Hari

No	Minyak Makan			Garam			Kayu Bakar		
	Jumlah(kg/minggu)	Harga(Rp/Kg)	Total	Jumlah(kg/minggu)	Harga(Rp/kg)	Total	Jumlah(m)	Harga(Rp/m)	Total
1	1	12.000	12.000	1	3.000	3.000	12	5.000	60.000
2	0,5	12.000	6.000	0,5	3.000	1.500	3	5.000	15.000
3	1	12.000	12.000	1	3.000	3.000	6	5.000	30.000
4	1	12.000	12.000	1	3.000	3.000	7	5.000	35.000
5	0,25	12.000	3.000	0,25	3.000	750	0,25	5.000	1.250
6	0,5	12.000	6.000	0,5	3.000	1.500	1	5.000	5.000
7	1	12.000	12.000	1	3.000	3.000	7	5.000	35.000
8	1	12.000	12.000	0,5	3.000	1.500	1	5.000	5.000
9	1	12.000	12.000	1	3.000	3.000	6	5.000	30.000
10	1	12.000	12.000	1	3.000	3.000	1	5.000	5.000

Solar			Slender Mesin			Plastik(1 kg)		
Jumlah(L/minggu)	Harga(Rp/L)	Total	Jumlah(L/minggu)	Harga(Rp/L)	Total	Jumlah(bal/minggu)	Harga(Rp/Kg)	Total
4	5.000	20.000	0,25	35.000	8.750	18	4.000	72.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	12	4.000	48.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5.000	10.000	0,25	32.000	8.000	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	12	4.000	48.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 6. Jumlah Biaya Variabel dan Penolong Agroindustri Kerupuk Opak Per Bulan

No	Minyak Makan			Garam			Kayu Bakar		
	Jumlah(kg/bln)	Harga(Rp/Kg)	Total	Jumlah(kg/bln)	Harga(Rp/kg)	Total	Jumlah(m)	Harga(Rp/m)	Total
1	4	12.000	48.000	4	3.000	12.000	48	5.000	240.000
2	2	12.000	24.000	2	3.000	6.000	12	5.000	60.000
3	4	12.000	48.000	4	3.000	12.000	24	5.000	120.000
4	4	12.000	48.000	4	3.000	12.000	28	5.000	140.000
5	1	12.000	12.000	1	3.000	3.000	1	5.000	5.000
6	2	12.000	24.000	2	3.000	6.000	4	5.000	20.000
7	4	12.000	48.000	4	3.000	12.000	28	5.000	140.000
8	4	12.000	48.000	2	3.000	6.000	4	5.000	20.000
9	4	12.000	48.000	4	3.000	12.000	24	5.000	120.000
10	4	12.000	48.000	4	3.000	12.000	4	5.000	20.000
Jumlah	33	120.000	396.000	31	30.000	93.000	177	50.000	885.000
Rata-rata	3,3	12.000	39.600	3,1	3.000	9.300	17,7	5.000	88.500

Solar			Slender Mesin			Plastik(1 kg)		
Jumlah(L/bln)	Harga(Rp/L)	Total	Jumlah(L/bln)	Harga(Rp/L)	Total	Jumlah(bal/bln)	Harga(Rp/Kg)	Total
16	5.000	80.000	1	35.000	35.000	72	4.000	288.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	48	4.000	192.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	5.000	40.000	1	35.000	35.000	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	48	4000	192.000
-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	10.000	120.000	2	70.000	70.000	168	12.000	672.000
12	5.000	60.000	1	35.000	35.000	56	4.000	224.000

Lampiran 7. Jumlah Biaya Tetap dan Penyusutan Agroindustri Kerupuk Opak

Menggiling				Upah Menggiling	Upah Menggiling	Biaya Listrik	Total Keseluruhan
Jumlah (kg)	Jumlah Ubi (Kg/Hari)	Jumlah Ubi (Kg/Bln)	Upah (Rp)	(Rp/Hari)	(Rp/Bulan)	(Rp/Bulan)	
-	200	5.200	-	-	-	-	703000
-	50	1.500	-	-	-	375.000	453.000
-	50	1.300	-	-	-	275.000	647.000
20	80	2.400	12.000	48000	1.440.000	-	1.640.000
-	18	360	-	-	-	-	20000
-	30	900	-	-	-	-	50000
-	100	3.000	-	-	-	-	275000
20	35	910	12.000	21000	630.000	-	704.000
20	80	2.080	12.000	48000	1.440.000	-	1.812.000
20	40	1.200	12.000	24000	720.000	-	800.000
80	683	18850	48000	141000	4230000	650000	7104000
20	1166	32500	12000	35250	1057500	325000	710400

No	Mesin			Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan	Penyusutan	Rigen/Tempat Penjemuran			Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan	Penyusutan
	Jumlah	Harga	Total	(Thn)		(Rp/Thn)	(Rp/Bln)	Jumlah	Harga	Total	(Thn)		(Rp/Thn)	(Rp/Bulan)
1	1	7.500.000	7.500.000	7	750.000	6.750.000	80.357	60	25.000	1.500.000	2,5	150.000	1.350.000	45.000
2	1	375.000	375.000	1,5	37.500	337.500	18.750	10	50.000	500.000	4,5	50.000	450.000	8.333
3	-	-	-	-	-	-	-	25	25.000	625.000	2,5	62.500	562.500	18.750
4	-	-	-	-	-	-	-	25	25.000	625.000	2,5	62.500	562.500	18.750
5	1	325.000	325.000	2	32.500	292.500	12.187	5	25.000	125.000	2,5	12.500	112.500	3.750
6	-	-	-	-	-	-	-	7	25.000	175.000	2,5	17.500	157.500	5.250
7	1	6.250.000	6.250.000	5	62.500	6.187.500	103.125	25	25.000	625.000	2,5	62.500	562.500	18.750
8	-	-	-	-	-	-	-	10	25.000	250.000	2,5	25.000	225.000	7.500
9	-	-	-	-	-	-	-	25	25.000	625.000	2,5	62.500	562.500	18.750
10	-	-	-	-	-	-	-	10	25.000	250.000	2,5	25.000	225.000	7.500
Jumlah	4	14.450.000	14.450.000	15,5	8.825.00	13.567.500	214.419	202	275.000	5.300.000	27	530.000	4.770.000	152.333
Rata-rata	1	3.612.500	3.612.500	3,875	220.625	3.391.875	53.605	20,2	27.500	530.000	2,7	53.000	477.000	15.233

Baskom			Umur Ekonomis	Penyusutan	Penyusutan	ember			Umur Ekonomis	Penyusutan	Penyusutan		
Jumlah	Harga	Total	(Thn)	Nilai Sisa	(Rp/Thn)	(Rp/Bulan)	Jumlah	Harga	Total	(Thn)	Nilai Sisa	(Rp/Thn)	(Rp/Bulan)
3	15.000	45.000	1	4.500	40.500	3.375	2	50.000	100.000	1	10.000	90.000	7.500
1	17.000	17.000	1	1.700	15.300	1.275	1	50.000	50.000	1	5.000	45.000	3.750
1	15.000	15.000	1	1.500	13.500	1.125	1	50.000	40.000	1	4.000	36.000	3.000
1	10.000	10.000	1	1.000	9.000	750	1	50.000	25.000	1	4.000	36.000	3.000
1	15.000	15.000	1	1.500	13.500	1.125	1	15.000	25.000	1	2.500	22.500	1.875
1	10.000	10.000	1	1.000	9.000	750	1	35.000	35.000	1	3.500	31.500	2.625
2	15.000	30.000	1	3.000	27.000	2.250	2	35.000	70.000	1	7.000	63.000	5.250
2	15.000	30.000	1	3.000	27.000	2.250	2	50.000	100.000	1	10.000	90.000	7.500
2	20.000	40.000	1	4.000	36.000	3.000	2	50.000	100.000	1	10.000	90.000	7.500
2	15.000	20.000	1	2.000	18.000	1.500	1	50.000	50.000	1	5.000	45.000	3.750
16	147.000	232.000	10	23.200	208.800	17.400	14	435.000	595.000	10	61.000	549.000	45.750
2	14.700	23.200	1	2.320	20.880	1.740	1	43.500	59.500	1	6.100	54.900	4.575

Pisau			Umur Ekonomis	Penyusutan	Penyusutan	Dandang			Umur Ekonomis	Penyusutan	Penyusutan		
Jumlah	Harga	Total	(Thn)	Nilai Sisa	(Rp/Thn)	(Rp/Bulan)	Jumlah	Harga	Total	(Thn)	Nilai Sisa	(Rp/Thn)	(Rp/Bulan)
7	10.000	70.000	1	7.000	63.000	5.250	1	350.000	350.000	2	35.000	315.000	13.125
2	10.000	20.000	1	2.000	18.000	1.500	1	250.000	250.000	2	25.000	225.000	9.375
3	10.000	30.000	1	3.000	27.000	2.250	1	200.000	200.000	2	20.000	180.000	7.500
1	10.000	10.000	1	1.000	9.000	750	1	60.000	60.000	2	6.000	54.000	2.250
1	15.000	15.000	1	1.500	13.500	1.125	1	140.000	140.000	2	14.000	126.000	5.250
1	10.000	10.000	1	1.000	9.000	750	1	200.000	200.000	2	20.000	180.000	15.000
2	15.000	30.000	1	3.000	27.000	2.250	1	250.000	250.000	2	25.000	225.000	9.375
2	10.000	20.000	1	2.000	18.000	1.500	1	260.000	260.000	2	26.000	234.000	9.750
4	7.000	28.000	1	2.800	25.200	2.100	1	200.000	200.000	2	20.000	180.000	7.500
2	15.000	30.000	1	3.000	27.000	2.250	1	150.000	150.000	2	15.000	135.000	5.625
25	112.000	263.000	10	26.300	236.700	19.725	10	2.060.000	2.060.000	20	206.000	1.854.000	84.750
3	11.200	26.300	1	2.630	23.670	1.973	1	206.000	206.000	2	20.600	185.400	8.475

Lumpang		Umur Ekonomis		Penyusutan	Penyusutan	Total Keseluruhan	
Jumlah	Harga	Total	(Thn)	Nilai Sisa	(Rp/Thn)		(Rp/Bulan)
-	-	-	-	-	-	-	154.607
-	-	-	-	-	-	-	42.983
1	65.000	65.000	4	6.500	58.500	1.218	33.843
-	-	-	-	-	-	-	25.500
-	-	-	-	-	-	-	25.312
1	75.000	75.000	4	7.500	67.500	1.406	25.781
-	-	-	-	-	-	-	141.000
-	-	-	-	-	-	-	28.500
-	-	-	-	-	-	-	38.850
-	-	-	-	-	-	-	20.625
2	140.000	140.000	8	14.000	126.000	2.624	537.001
1	70.000	70.000	4	7.000	63.000	1.312	53.700

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018.*

Lampiran 8. Total Dan Jumlah Penerimaan Agroindustri Kerupuk Opak

No	Proses Produksi	Bahan Baku (Kg/Hari)	Bahan Baku (Kg/Bln)	Produksi Opak (Ikat/Hari)	Produksi Opak (Ikat/Bln)	Produksi Opak (Kg/bln)	Harga Jual (Rp)	Jumlah
1	26	200	5.200	250	6.500	1.950	2.500	16.250.000
2	30	50	1.500	100	3.000	900	2.500	7.500.000
3	26	50	1.300	100	2.600	780	2.500	6.500.000
4	30	80	2.400	120	3.600	1.080	2.500	9.000.000
5	20	18	360	25	500	150	2.500	1.250.000
6	30	30	900	35	1.050	315	2.500	2.625.000
7	30	100	3.000	60	1.800	540	2.500	4.500.000
8	26	35	910	44	1.144	343	2.500	2.860.000
9	26	80	2.080	110	2.860	858	2.500	7.150.000
10	30	40	1.200	60	1.800	540	2.500	4.500.000
Jumlah	274	683	18.850	904	24.854	7.456	25.000	62.135.000
Rata- Rata	27,4	68,3	1.885	90,4	2485,4	745,6	2.500	6.213.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Lampiran 9. Jumlah dan Total Pendapatan Agroindustri Kerupuk Opak

No	Penerimaan (Rp/Bln)	Total Keseluruhan Biaya Variabel (Rp/bln)	Total Keseluruhan Biaya tetap (Rp/bln)	Total Upah Tenaga Kerja	Total Biaya Bahan Baku (Rp/Bln)	Total Pendapatan
1	16.250.000	703.000	154.607	1.800.000	4.290.000	9.302.393
2	7.500.000	453.000	42.983	300.000	1.312.500	5.391.517
3	6.500.000	647.000	33.843	600.000	1.007.500	4.211.657
4	9.000.000	1.640.000	25.500	300.000	1.860.000	5.174.500
5	1.250.000	20.000	25.312	-	279.000	925.688
6	2.625.000	50.000	25.781	-	742.500	1.806.719
7	4.500.000	275.000	141.000	510.000	2.175.000	1.399.000
8	2.860.000	704.000	28.500	-	750.750	1.376.750
9	7.150.000	1.812.000	38.850	522.000	1.508.000	3.269.150
10	4.500.000	800.000	20.625	255.000	990.000	2.434.375
Jumlah	62.135.000	7.104.000	537.001	4.287.800	14.915.250	35.291.749

Sumber : Data Primer Diolah , 2018

Lampiran 10. Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Tenaga Kerja Agroindustri Kerupuk Opak

No	Uraian	Status	Pendapatan
1	-	-	-
2	Bangunan	Suami	1.145.000
3	Bangunan	Ayah	1.175.000
	Bengkel	Kakak kandung	1.300.000
4	Bengkel	Suami	1.500.000
5	Supir	anak 1	1.700.000
	Bengkel	Anak 2	1.300.000
	Pembantu	Anak 3	1.100.000
6	Supir	Suami	1.300.000
7	pegawai honor	anak 1	750.000
	Perkebunan	Anak 2	1.125.000
8	Supir	Anak 1	2.300.000
	Perkebunan	Anak 4	2.735.000
	Pabrik	Anak 7	625.000
9	Perkebunan	Suami	1.125.000
10	Karyawan	Kakak kandung	1.675.000
11	Perkebunan	Suami	2.125.000
12	Supir	Bapak	1.750.000
	Penjahit	Ibu	1.200.000
13	Perkebunan	Suami	2.725.000
14	Karyawan	Anak	1.700.000
15	Supir	Suami	2.400.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Lampiran 11. Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Pengusaha Kerupuk Opak di Desa Kuta Pinang

No	Uraian	Status	Pendapatan
1	Supir	Suami	2.400.000
	Pegawai	Anak	3.475.000
2	Perkebunan	Suami	2.075.000
3	-	-	-
4	TNI	Anak	1.717.000
5	Dealer Motor	Suami	3.150.000
6	Montir	Anak	735.000
7	Supir	Suami	1.675.000
	Wiraswaasta	Anak 1,3,5	5.225.000
8	Perkebunan	Suami	1.850.000
9	Karyawan	Anak	1.715.000
	Montir	Anak	825.000
	Bangunan	Anak	700.000
10	Perkebunan	Suami	1.175.000

*Sumber : Analisa Data Primer, 2018*

Lampiran 12. Jumlah dan Total Kontribusi Pendapatan Pengusaha Agroindustri Kerupuk Opak

No	Pendapatan			Total	Kontribusi
	Wanita	Suami	Anak		
1	9.302.393	2.400.000	3.475.000	15.177.393	64%
2	5.391.517	2.075.000	-	7.466.517	72%
3	4.211.657	-	-	4.211.657	100%
4	5.174.500	-	1.717.000	6.891.500	75%
5	925.688	3.150.000	-	4.075.688	23%
6	1.806.719	-	735.000	2.541.719	71%
7	1.399.000	1.675.000	5.225.000	8.299.000	21%
8	1.376.750	1.850.000	-	3.226.750	43%
9	3.269.150	-	3.240.000	6.509.150	52%
10	2.434.375	1.175.000	-	3.609.375	70%
Jumlah	35.291.749	12.325.000	14.392.000	62.008.749	
Rata-rata	3.529.174	2.054.167	2.878.400	6.200.874	

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Lampiran 13. Jumlah dan Total Kontribusi Pendapatan Anggota Keluarga Tenaga Kerja Agroindustri Kerupuk Opak

No	Pendapatan			Total	Kontribusi
	Wanita	Suami	Anggota Keluarga		
1	312.000	-	-	312.000	100%
2	300.000	1.145.000	-	1.445.000	21%
3	300.000	-	2.475.000	2.775.000	11%
4	255.000	1.500.000	-	1.755.000	14%
5	210.000	-	4.100.000	4.310.000	5%
6	300.000	1.300.000	-	1.600.000	19%
7	300.000	-	1.875.000	2.175.000	14%
8	300.000	-	5.660.000	5.960.000	5%
9	300.000	1.125.000	-	1.425.000	21%
10	300.000	-	1.675.000	1.975.000	15%
11	300.000	2.125.000	-	2.425.000	12%
12	300.000	-	2.950.000	3.250.000	9%
13	255.000	2.725.000	-	2.980.000	9%
14	300.000	-	1.700.000	2.000.000	15%
15	255.000	2.400.000	-	2.655.000	10%
Jumlah	4.287.000	12.320.000	20.435.000	37.042.000	
Rata-rata	285.800	1.760.000	2.919.286	2.469.466	

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 14 . Jenis Kegiatan Dan Curahan Waktu Pada Kegiatan Ekonomi

No	Pengupasan				Pencucian			
	Jumlah Tenaga (Orang)	Proses Produksi (Hari)	Curahan Waktu (Jam/Hari)	Curahan Waktu (Jam/Bln)	Jumlah Tenaga (Orang)	Proses Produksi (Hari)	Curahan Waktu (Jam/Hari)	Curahan Waktu (Jam/Bln)
1	7	26	2	52	1	26	0,5	13
2	2	30	2	60	1	30	0,5	15
3	3	26	2	52	1	26	1	26
4	2	30	2	60	1	30	0,5	15
5	1	20	1,5	30	1	20	0,5	10
6	1	30	2	60	1	30	0,5	15
7	3	30	2	60	1	30	0,5	15
8	1	26	3	78	1	26	0,5	13
9	3	26	2	52	1	26	1	26
10	2	30	2	60	1	30	0,5	15
Rata-rata	2	26	2,05	56,4	1	27	0,6	16,3

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Penggilingan				Perebusan			
Jumlah Tenaga (Orang)	Proses Produksi (Hari)	Curahan Waktu (Jam/Hari)	Curahan Waktu (Jam/Bln)	Jumlah Tenaga (Orang)	Proses Produksi (Hari)	Curahan Waktu (Jam/Hari)	Curahan Waktu (Jam/Bln)
3	26	1	26	1	26	1	26
1	30	1,5	45	1	30	1	30
1	26	2	52	1	26	1	26
1	30	0,5	15	1	30	1	30
1	20	1	20	1	20	1	20
1	30	3	90	1	30	1	30
2	30	1	30	1	30	1	30
1	26	1	26	1	26	1	26
1	26	1	26	1	26	1	26
1	30	1	30	1	30	1	30
1	27,4	1,3	36	1	27,4	1	27,4

Pencetakan				Penjemuran			
Jumlah Tenaga (Orang)	Proses Produksi (Hari)	Curahan Waktu (Jam/Hari)	Curahan Waktu (Jam/Bln)	Jumlah Tenaga (Orang)	Proses Produksi (Hari)	Curahan Waktu (Jam/Hari)	Curahan Waktu (Jam/Bln)
7	26	4	104	1	26	1	26
2	30	2	60	1	30	0,5	15
3	26	2	52	2	26	0,5	13
2	30	2	60	1	30	1	30
1	20	1,5	30	1	20	1	20
1	30	2,5	75	1	30	1	30
3	30	3	90	2	30	1	30
1	26	2	52	1	26	1	26
3	26	2	52	2	26	1	26
2	30	2,5	75	1	30	1	30
2	27,4	2,35	65	1	27,4	0,9	24,6

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 15. Curahan Kerja Wanita Sebagai Pengusaha Opak di Lihat Dari Aspek Kegiatan Non Ekonomi

No Sampel	Nama	Waktu Keperluan Pribadi		Waktu Sosial		Waktu Rumah Tangga	
		(Jam/Hari)	(Jam/Bulan)	(Jam/Hari)	(Jam/Bulan)	(Jam/Hari)	(Jam/Bulan)
1	Asna	6	180	4	120	7	210
2	Suharti	8	240	3	90	8	240
3	Martinah	7	210	4	120	6	180
4	Sarti	10	300	2	60	6	180
5	Nursina	10	300	3	90	8	240
6	Saroha	9	270	4	120	7	210
7	Sukarmi	6	180	7	210	5	150
8	Marni	9	270	3	90	7	210
9	Yani	8	240	2	60	8	240
10	Ningsih Rahayu	10	300	4	120	5	150
Jumlah		83	2490	36	1080	67	2010
Rata-rata		8,3	249	3,6	108	6,7	201

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Lampiran 16. Curahan Kerja Wanita Sebagai Pengusaha Opak di Llihat Dari Aspek Kegiatan Non Ekonomi

No Sampel	Nama	Waktu Keperluan Pribadi		Waktu Sosial		Waktu Rumah Tangga	
		(Jam/Hari)	(Jam/Bulan)	(Jam/Hari)	(Jam/Bulan)	(Jam/Hari)	(Jam/Bulan)
1	Elisa Fitriani	6	180	4	120	8	240
2	Neni Trihandayani	10	300	5	150	3	90
3	Yuni Wahyuni	8	240	2	60	9	270
4	Ambar Novianti	8	240	3	90	7	210
5	Astini	10	300	5	150	3	90
6	Yusmini	6	180	7	210	5	150
7	Sinah	7	210	7	210	3	90
8	Sania	11	330	2	60	4	120
9	Dhana Suharti	6	180	5	150	6	180
10	Yhati Darma	8	240	7	210	2	60
11	Siti Nurmaimah	10	300	4	120	3	90
12	Winda Fitri	8	240	6	180	3	90
13	Mila	7	210	4	120	6	180
14	Sumina	6	180	6	180	5	150
15	Wani Wahyuni	8	240	5	150	4	120
Jumlah		119	3570	72	2160	71	2130
Rata-rata		8	238	4,8	144	5	142

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

## **KATA PENGANTAR KUISIONER**

*Bismillahirrohmanirrahim*

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Saya di bawah ini yang bernama :

Nama : Muhammad Ridho

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Perkenankanlah saya meminta ketersediaan Bapak, Ibu, Saudari untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuisisioner ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun skripsi dengan judul “Kontribusi Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Agroindustri Kyang Kerupuk Opak”.

Untuk itu diharapkan para responden dapat memberi jawabanyang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Februari 2018

Penulis

## DAFTAR KUISIONER WANITA INDUSTRI KERUPUK OPAK

Judul Penelitian : Kontribusi Wanita Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga

Melalui Agroindustri Kerupuk Opak

Lokasi Penelitian : Desa Kuta Pinang Kampung Baru Kecamatan Tebing

Syahbadar Kabupaten Serdang Bedagai

Nama : Muhammad Ridho

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

### A. Identitas Responden Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengusaha

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jumlah Anggota Rumah Tangga :
5. Pengalaman Membuat Opak :

### B. Data Pendapatan Responden

#### A. Curahan Waktu Kegiatan Ekonomi

Pelaku	Curahan Waktu/Hari	Frekuensi Dalam 1 Minggu	Total
.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....



<b>Tetap</b>	<b>@</b>	<b>Total Biaya</b>
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....
.....	.....	.....

**C. Pendapatan Keluarga**

<b>Anggaran Rumah Tangga</b>	<b>Pendapatan/Bulan</b>
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
<b>Total</b>	

A. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam membuat kerupuk opak ini?

.....  
.....  
.....

B. Bagaimana kriteria ubi yang bagus untuk kerupuk opak ini menurut ibu?

.....  
.....  
.....

C. Apakah ada dari keluarga ibu yang keberatan jika ibu membuat kerupuk opak ini? Dan jika ada apa yang membuat orang itu tidak setuju bu? Coba jelaskan?

.....  
.....  
.....

D. Kemana saja kah Ibu memasarkan Opak ini? Dan apakah memasarkannya sampai ke luar daerah bu?

.....  
.....  
.....

E. Sampai berapa lama Opak ini bisa tahan bu?

.....  
.....  
.....

F. Apakah Ibu membeli ubi dari petani? Atau ibu mempunyai lahan ubi sendiri yang khusus untuk opak ini?

.....  
.....  
.....

**A. Identitas Responden Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jumlah Anggota Rumah Tangga :
5. Pengalaman Membuat Opak :

**A. Curahan Waktu Kegiatan Ekonomi**

<b>Pelaku</b>	<b>Curahan Waktu/Hari</b>	<b>Frekuensi Dalam 1 Minggu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Upah</b>
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....

**B. Curahan Waktu Kegiatan Non Ekonomi**

<b>Pelaku</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Curahan Waktu/Hari</b>	<b>Frekuensi Dalam 1 Minggu</b>	<b>Jumlah</b>
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....

**C. Pendapatan Keluarga**

<b>Anggaran Rumah Tangga</b>	<b>Pendapatan/Bulan</b>
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
<b>Total</b>	

D. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam membuat kerupuk opak ini?

.....  
.....  
.....

E. Bagaimana kriteria ubi yang bagus untuk kerupuk opak ini menurut ibu?

.....  
.....  
.....

F. Apakah ada dari keluarga ibu yang keberatan jika ibu membuat kerupuk opak ini? Daan jika ada apa yang membuat orang itu tidak setuju bu? Coba jelaskan

.....  
.....  
.....

G. Sampai berapa lama Opak ini bisa tahan bu?

.....  
.....  
.....